

**EPEMBERDAYAAN EKONOMI NELAYAN
OLEH PT. KARYA MASYARAKAT MANDIRI
DOMPET DHUAFA DI DESA TANJUNG PASIR
KABUPATEN TANGERANG**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Disusun Oleh

**AMIR HAMZAH
NIM: 1110054100017**

**PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1436 H/2015 M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI NELAYAN
OLEH PT. KARYA MASYARAKAT MANDIRI DOMPET
DHUafa DI DESA TANJUNG PASIR
KABUPATEN TANGERANG**

**Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh

**AMIR HAMZAH
NIM: 1110054100017**

Pembimbing

**ISMET FIRDAUS, M.Si
NIP:19751227 200710 1 001**

**PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1436 H/2015 M**

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul **PEMBERDAYAAN EKONOMI NELAYAN OLEH PT. KARYA MASYARAKAT MANDIRI DOMPET DHUAFA DI DESA TANJUNG PASIR KABUPATEN TANGERANG** telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 21 April 2015. Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Kesejahteraan Sosial.

Jakarta, 21 April 2015


Sidang Munaqasah

Ketua Merangkap Anggota,



Drs. Jumroni, M.Si
NIP: 19630515 199203 1 006

Sekretaris Merangkap Anggota,



Ahmad Zaky, M.Si
NIP: 19771127 200710 1 001

Penguji I,



Nurhavali Nurbus M.Si
NIP: 19740809 199803 2 001

Penguji II,



Budi Rahman Hakim, MSW
NIP: 19761021 200112 1 001

Pembimbing,



Ismet Firdaus, M.Si
NIP: 19751227 200710 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya saya hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, Mei 2015



Amir Hanzah

u i n

ABSTRAK

AMIR HAMZAH

1110054100017

**PEMBERDAYAANEKONOMI NELAYAN OLEH PT. KARYA
MASYARAKAT MANDIRI DOMPET DHUAFA DI DESA TANJUNG
PASIR KABUPATEN TANGERANG.**

Penelitian ini dilandasi atas ketertarikan terhadap program-program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh Masyarakat Mandiri. Peneliti juga ingin mengetahui tingkat keberhasilan dari program pemberdayaan ekonomi tersebut yang diterapkan untuk masyarakat Desa Tanjung Pasir. Masyarakat Mandiri (MM) yang merupakan LSM yang bergerak dibidang Pemberdayaan masyarakat yang berada dibawah naungan Dompot Dhuafa masuk ke Desa Tanjung Pasir merupakan bentuk kerjasama dari Yayasan Rumah Sakit Indonesia (YARSI) untuk memberikan program pemberdayaan ekonomi nelayan di desa binaan SIKIB (Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu).

Dalam skripsi ini disajikan program pemberdayaan nelayan Tanjung Pasir yang dilaksanakan di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang yang telah berjalan kurang lebih 2 tahun. Sesuai dengan rencana program, program pemberdayaan yang telah dijalankan di desa Tanjung pasir mulai dari 1) sosialisasi program, 2) pembentukan kelompok, 3) pembiayaan usaha, 4) prndampingan kelompok dan usaha mitra dan 5) penguatan kapasitas mitra 6) perintisan embrio lembaga lokal telah dilaksanakan.

Atas dasar pemaparan diatas, peneliti bermaksud meneliti tentang pemberdayaan ekonomi nelayan oleh PT.Karya Masyarakat Mandiri di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. Adapun teori yang dipilih yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap kordinator program Masyarakat Mandiri, dua kader lokal binaan Masyarakat Mandiri, dan beberapa mitra atau pemetik manfaat.

Hasil penelitian yang peneliti temukan adalah bahwasannya Secara umum aktifitas-aktifitas pada program pemberdayaan ekonomi nelayan di Tanjung pasir telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih ada program yang masih butuh perbaikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT , karena atas nikmat yang telah diberikan-Nya kita dapat memenuhi kewajiban kita. Tak lupa shalawat serta salam mari kita selalu junjungkan kepada manusia biasa namun akhlaknya luar biasa, yaitu Baginda Muhammad SAW serta para sahabatnya dan kita pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sulit untuk dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penyusunan skripsi ini, di antaranya:

1. Dr. Arif Subhan, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Siti Napsiyah, MSW, selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial, Ahmad Zaky, M.Si, selaku Sekertaris Program Studi, dan dosen-dosen Program Studi Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu dan pengalamannya kepada peneliti. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama masa perkuliahan dapat bermanfaat untuk masa yang akan datang.
3. Bapak Ismet Firdaus, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga pikiran dan dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kedua orang tua saya tercinta, yakni Ayahanda Obud Ali Eryan dan Ibunda Wardah Bakhabazi, Halati Tamamah Bakhabzi, serta adik saya Nawaz Syarif Eryan, Muhammad Khadafi Eryan serta Haniah Syamlan yang selalu menjadi motivasi saya. kasih sayang dan pengorbanan materi yang telah kalian curahkan selama ini tak akan pernah terlupa.
5. Keluarga besar Eryan dari Ayahanda dan Ibunda Bakhabazi yang selalu memberikan semangat dan dukungan, baik moril maupun materil selama ini.
6. Bapak Army Robi yang telah mengizinkan melakukan penelitian dan para staff Masyarakat Mandiri yang telah membantu.
7. Bapak Sutisna Winata selaku kordinator program Masyarakat Mandir yang telah dipercaya untuk membantu dan membimbing saya di kantor.
8. Penghuni tetap kosan 2 Mei Jakfar Rozi dan Varuki Rahman yang tidak henti-hentinya membantu ananda dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan dalam membangun Lazzah Rizki Mubarok yang selalu berjuang menggantikan ananda selama ananda menyelesaikan skripsi ini.
10. Baskom (Basis Kosan Dua Mei), yakni Muhammad Sholeh, Brian Wicaksono, Amy Habibul Hadi dan Andi Majid yang telah menjadi teman sepermainan.
11. Sahabat yang selalu memberi semangat saya dalam perkuliahan, yakni Muhammad Faruki Rahman dan Jakfarrozy.
12. Teman-teman dari jurusan Kesejahteraan Sosial dan RDK FM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang selalu memberi dukungan kepada saya.
13. Serta seluruh pihak yang telah membantu secara moril maupun materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan .

Peneliti senantiasa memanjatkan doa untuk kalian semua yang telah membantu, semoga kita selalu mendapatkan kemudahan dalam berbagai hal, Aamiin. Peneliti menyadari terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat menambah wawasan bagi para pembacanya dan menjadi rujukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 5 April 2015

Amir Hamzah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Metodologi Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II : KERANGKA TEORI	17
A. Pengertian Pemberdayaan	17
B. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	19
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi.....	19
2. Tujuan Pemberdayaan	21
3. Strategi Pemberdayaan	23
4. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan	25
C. Pengertian Nelayan	29
BAB III : GAMBARAN UMUM LEMBAGA	31
A. Sejarah Berdirinya PT. Karya Masyarakat Mandiri	31

B. Visi dan Misi dan Tujuan PT. Karya Masyarakat Mandiri	33
C. Prinsip PT. Karya Masyarakat Mandiri	34
D. Kelompok Sasaran Program Pemberdayaan PT. Karya Masyarakat Mandiri	36
E. Sumber Daya Manusia PT. Karya Masyarakat Mandiri	37
F. Layanan	39
G. Pemberdayaan Masyarakat/Layanan CSR	39
1. Survey Pra-Program/Pemetaan Wilayah	40
2. Comdev Training	40
3. Produk Pemberdayaan (Warung Pemberdayaan).....	40
4. Bisnis Dan Investasi	40
5. Program Perdesaan (Rural)	41
6. Program Berbasis Komoditas/Wilayah	41
7. Program Klaster Mandiri	42
8. Program Perkotaan (Urban)	43
9. Program Kejasama CSR	43
10. Program Pasca Bencana	46
BAB IV : HASIL TEMUAN DAN ANALISA LAPANGAN	47
A. Proses Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Nelayan	48
1. Tahapan Persiapan	48
2. Tahapan Pengkajian	50
3. Tahapan Perencanaan Alternative Program atau Kegiatan	51
4. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi	52

5. Tahapan Pelaksanaan Program Atau Kegiatan	55
6. Tahapan Evaluasi	63
7. Tahapan Terminasi	63
B. Pencapaian Program Pemberdayaan Ekonomi Nelayan	63
BAB IV : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah kemiskinan, tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa kemiskinan merupakan salah satu penyakit yang diderita oleh bangsa ini, sampai saat berakhirnya pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, pemerintah belum bisa mengentaskan kemiskinan di Masyarakat, padahal telah banyak program-program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dalam pembangunan bersama-sama dengan masalah pengangguran dan kesenjangan sosial, yang ketiganya saling berkaitan, dalam konteks pembangunan di Indonesia kemiskinan menjadi semakin sering dibicarakan karena adanya peningkatan jumlah penduduk miskin yang cukup tajam, kemiskinan di Indonesia saat ini menjadi telah menjadi suatu masalah Nasional yang bahkan pemerintah pun tengah mengupayakan usaha pengentasan penduduk Indonesia dari masalah kemiskinan. Kemiskinan juga mempunyai keterikatan terhadap masalah-masalah sosial di Indonesia. Sebagai contoh, keluarga yang miskin mempunyai tingkat penghidupan dan kesehatan yang relative minim dibandingkan orang yang kehidupannya tercukupi, dan hal ini merupakan kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat kita.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, pada bulan Maret 2014, jumlah penduduk miskin atau penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) di Banten mencapai 622,840 orang atau 5,35 persen, berkurang 54,670 orang atau 8,07 persen dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2013 sebanyak 677,510 orang atau 5,89 persen.¹

Dalam pengembangan sumber daya manusia termasuk di dalamnya adalah meningkatkan partisipasi manusia melalui perluasan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan, peluang kerja, dan berusaha. Dapatlah dikatakan pengembangan-pengembangan sumber daya manusia mengandung pengertian upaya meningkatkan keterlibatan manusia dalam proses pembangunan. Dengan demikian, manusia seharusnya diletakkan sebagai inti dalam pembangunan. Pembangunan harus bergerak disekitar manusia, bukan manusia disekitar pembangunan. Pembangunan harusnya berasal dari manusia, dilakukan oleh manusia, dan untuk kepentingan manusia.²

Sesungguhnya Allah telah berfirman dalam Al-Quran Surah Ara'ad ayat 11:³

¹ BPS Provinsi Banten Maret 2014

² Tadjuddin Noer Eveffendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan* (Yogyakarta: Tiara wacana Yogya 1995), h. 5

³ Al-Quran Surah Ara'ad ayat 11

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِر مِّنْ وَآلٍ ۝۱۱

Artinya:

“Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁴

Pada ayat tersebut sudah jelas. bahwa Allah tidak akan mengubah hamba-hambanya, kecuali hambanya yang berusaha.

Dengan meningkatnya kemiskinan dan kesenjangan masyarakat yang semakin signifikan, pemerintah mulai melakukan pergeseran paradigma pada tata pengelolaan pemerintah, yaitu perubahan, yaitu perubahan *government* menjadi *governance*. Dimana dalam menentukan sebuah kebijakan, pemerintah lebih menekankan dan meluaskan partisipatif, ini biasanya disebut organisasi pemerintah. Tapi itu saja tidak cukup, karena pada realitanya, hal itu berbenturan dengan prosedur-prosedur pemerintah yang kenyataannya menjadi penghambat program yang akan dilakukan kepada *masyarakat* sasaran. Oleh karena itu pemerintah melakukan peran pengembangan masyarakat melalui P2KS, PNPM Mandiri, PPMK dll.

⁴ Surah Arra’ad ayat 11

Dalam Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial Pasal 1 ayat 10 yang berbunyi: Pemberdayaan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warganegara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.⁵

Tetapi program pemerintah tersebut belum mampu menurunkan angka kemiskinan. Maka dari hal tersebut, banyak para cendekiawan, aktifis, dan *stake holder* yang mulai resah akan perubahan yang terjadi pada realita masyarakat tersebut, maka muncul formulasi baru dari para pemikir-pemikir tersebut, yaitu dengan pengembangan masyarakat. Mereka yang biasa disebut organisasi non pemerintah, atau biasa disebut *Non Government Organisation (NGO)* atau Lembaga Swadaya Masyarakat. (LSM). Pengembangan masyarakat (*comunity development*) mempunyai arti diantara dua istilah *social welfare* (Kesejahteraan sosial) dan *social work* (pekerjaan sosial). Kesejahteraan sosial merujuk kepada upaya untuk meningkatkan kehidupan layak, sementara pekerjaan sosial lebih merujuk kepada profesi dalam membantu masyarakat untuk melakukan perubahan, memperbaiki kehidupannya atau memecahkan permasalahan hidup dan hubungan manusia untuk meningkatkan kehidupan mereka, keberadaan hidup yang lebih baik ini pulalah yang menjadi perhatian pengembangan masyarakat⁶.

⁵ Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial Pasal 1 ayat 10

⁶ Kusmana, *Bunga Rampai Islam dan Kesejahteraan sosial*, IAIN Indonesia Social Equety Project 2006, h 88

Hal ini menyebabkan banyak bermunculan NGO yang salah satu tujuannya yaitu untuk membantu masyarakat tidak mampu keluar dari permasalahannya. Salah satunya adalah Masyarakat Mandiri (MM) yang subur merupakan LSM yang bergerak dibidang Pemberdayaan masyarakat yang berada dibawah naungan Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa masuk ke Desa Tanjung Pasir adalah bentuk kerjasama dari Yayasan Rumah Sakit Indonesia (YARSI) untuk memberikan program pemberdayaan nelayan di desa binaan SIKIB (Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu) ini. Berdasarkan aspek geografis, Desa Tanjung Pasir merupakan daerah pesisir, yang masyarakatnya tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir. Masyarakat ini bergantung hidup dengan mengelola sumber daya alam yang tersedia di lingkungannya yaitu kawasan perairan dan pulau-pulau kecil. Secara umum sumber ekonomi mereka ialah sumber daya perikanan (tangkap dan budidaya) menjadi sumber daya yang sangat penting dan sumber daya ini menjadi penggerak dinamika ekonomi lokal di desa-desa pesisiran. Bentuk kerjasama dengan YARSI berupa penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh mahasiswanya kepada para mitra Ikhtiar Swadaya Mitra (ISM) dan masyarakat Desa Tanjung Pasir. ISM Usaha Jaya Mandiri merupakan lembaga lokal rintisan Universitas YARSI dan Dompot Dhuafa Melalui program Pemberdayaan Ekonomi Nelayan. ISM terbentuk pada tanggal 16

Januari 2013 di Rumah Pintar, Desa Tanjung Pasir, RT01/RW01 yang dihadiri 20 mitra dampingan program.⁷

Dengan dasar inilah penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan kajian ilmiah yang mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan pemberdayaan pada lembaga Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa dalam mencapai tujuannya, memberdayakan masyarakat berbasis kewirausahaan sosial secara terintegrasi dan berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut penulis menuangkannya dalam skripsi dengan judul **Pemberdayaan Ekonomi Nelayan oleh PT. Karya Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang.**

B. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada Pemberdayaan Ekonomi Nelayan oleh Masyarakat Mandiri Dhompot Dhuafa di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang, evaluasi tersebut terfokus pada bagaimana perkembangan masyarakat Tanjung pasir setelah mengikuti program Masyarakat Mandiri Dhompot Dhuafa tahun 2013/2014.

2. Perumusan Masalah

Setelah membatasi masalah di atas, maka perumusan masalah

⁷ Laporan Praktikum dua Kelompok Tanjung Pasir, Mahasiswa Kesejahteraan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.

yang dapat disimpulkan Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Nelayan di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang yang dilaksanakan oleh Masyarakat Mandiri Dhompot Dhuafa dapat meningkatkan ekonomi para Mitranya ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan program Pemberdayaan Ekonomi Nelayan di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang yang dilaksanakan oleh Masyarakat Mandiri Dhompot Dhuafa dapat meningkatkan ekonomi para Mitranya.
- b. Untuk mengetahui dampak dari Pemberdayaan Ekonomi Nelayan di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang yang dilaksanakan oleh Masyarakat Mandiri Dhompot Dhuafa

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Akademis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendapatkan temuan tentang tingkat keberhasilan Masyarakat Mandiri Dhompot Dhuafa dalam meningkatkan taraf ekonomi para mitranya

- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan Menjadi rujukan atau data awal bagi penelitian selanjutnya
- b. Secara Praktis
- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui program pemberdayaan Masyarakat Mandiri Dhompot Dhuafa dalam program Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang
 - 2) Untuk mengetahui dampak program Masyarakat Mandiri Dhompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang

D. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mengidentifikasi suatu konsep, serta memberi kemungkinan perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna dilapangan.⁸

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena penulis bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam, menyajikan

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.2003) cet, Ke 2, h.29

data lebih akurat, dan bisa menggambarkan kondisi sebenarnya yang ada dilapangan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang

b. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan November 2014 sampai dengan bulan Januari 2015

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus dan Mitra Masyarakat Mandiri Dhompot Dhuafa yang menjadi pendamping program Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. Dan objeknya adalah Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. Dalam memilih subjek dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengambilan sample berdasarkan tujuan (*puposhing sampling*). Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurutnya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.⁹

⁹ Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesos Dan Ilsos Lainnya*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, h. 63.

4. Sumber Data

Bila dilihat dari sumbernya, teknik pengumpulan data terbagi dua bagian, yakni:

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari para informan pada waktu penelitian. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini data primernya adalah Pengurus dan Mitra Mandiri Dhompot Dhuafa yang mengikuti prgram Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber informasi tidak langsung seperti perpustakaan.

5. Intrumen Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi instrumen adalah penulis sendiri. Penulis menjadi media yang membantu dalam pengolahan data dan penganalisisan data melalui wawancara.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan ini. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan:

a. Wawancara adalah proses memperoleh data dengan cara tanya jawab

serta secara langsung.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bertahap yakni wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan informan. Kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek penelitian yang dapat dilakukan secara tersembunyi atau terbuka. Sistem “datang dan pergi” dalam wawancara ini mempunyai keandalan dalam mengembangkan objek-objek baru dalam wawancara berikutnya karena pewawancara memperoleh waktu yang panjang di luar informan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan serta dapat mengoreksinya bersama tim yang lain.¹¹ Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

b. Dokumentasi

Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Buku teks, Essay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata, dan isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.¹² Dalam teknik ini penulis

¹⁰ Adang Rukhyat, *Panduan Penelitian Bagi Remaja* (Jakarta: Dinas Olahraga dan Pemuda, 2003) h.51

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), h.110.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h. 176.

berusaha memperoleh data-data dokumentasi yang berkaitan dengan pengumpulan foto-foto, profil Desa, mempelajari arsip-arsip, serta berbagai bentuk data tertulis lainnya berupa laporan pihak mitra yang ada di Lapangan.

7. Teknik Pemilihan Informan

Berkenaan dengan tujuan penelitian ini maka pemilihan informan menentukan informasi kunci (*key informan*) tertentu serta informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk memilih *sample* (dalam hal ini informan kunci) lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Selanjutnya, apabila dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi sudah selesai.

Tabel 1. Teortical Sampling

Informasi yang dicari	Informan	Metode atau Cara	Jumlah	Alasan
Tahapan Program yang diberikan oleh MM	Pendamping/ kader lokal	Wawancara	3 orang	Orang yang mengetahui kondisi pemberdayaan
Manfaat dari program	Mitra MM	Wawancara	4 orang	Orang yang mengikuti kegiatan pemberdayaan

8. Analisa Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Ada berbagai cara untuk menganalisa data, yakni sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya .¹³
- b. Penyajian Data, setelah data mengenai Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang diperoleh maka data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk narasi, visual, gambar, matrik, bagan dan lain sebagainya.
- c. Penyimpulan, merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian. Dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹⁴

9. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 92.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h. 212.

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (realibilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan.

Keabsahan data yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber yakni menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.¹⁵ Penulis menggunakan observasi dan membaca arsip-arsip program untuk membandingkan data yang sudah diperoleh dari wawancara.

10. Teknis Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan, penulis mengacu pada pedoman karya ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi) yang diterbitkan oleh CeQDA (Center for Quality Development and Assurance) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2007.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa skripsi terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun beberapa skripsi tersebut antara lain:

Nama : Lidya Melawati

NIM : 107054102667

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Judul : Evaluasi Program Layanan Kesehatan Rumah Bersalin Gratis

¹⁵ Ibid., h. 219

(RBG) Bagi orang Miskin di Jakarta Timur

Skripsi tersebut membahas tentang Program Layanan Kesehatan Rumah Bersalin Gratis (RBG) Bagi orang Miskin di Jakarta Timur. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yakni skripsi diatas adalah subjeknya meneliti tentang Layanan Kesehatan sedangkan skripsi penulis subjeknya adalah Pemberdayaan Ekonomi Nelayan di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang.

Nama : Musthofa

NIM : 104054102121

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Judul : Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Program laboratorium skill di Yayasan Bina Insani Mandiri Depok

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menggunakan fokus atau kajian pemberdayaan. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu subjek yang yang diteliti, penulis meneliti Pemberdayaan Ekonomi Nelayan di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang, sedangkan Musthofa meneliti tentang Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Program laboratorium skill di Yayasan Bina Insani Mandiri Depok.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah,

Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Kerangka Teori. Merupakan bab yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang.

Bab III : Gambaran umum lembaga. Dalam bab ini menggambarkan sejarah berdirinya, Visi, misi, tujuan, struktur organisasi, kerjasama, dan program kerja.

Bab IV : Merupakan hasil temuan penelitian dan analisis yang mengandung secara garis besar mengenai Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang yang meliputi pelaksanaan pemberdayaan, evaluasi pada tahap penrekrutan mitra binaan (input), evaluasi pada tahap akad dan perjanjian (proses) dan evaluasi pada pencapaian para mitra setelah mengikuti program (hasil).

Bab V : Penutup adalah hasil penelitian dan saran yang berisi perbaikan-perbaikan Masyarakat Mandiri Dhompot Dhuafa dalam program Pemberdayaan Ekonomi Nelayan di Tanjung Pasir selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasan (*empowerment*). Berasal dari kata “*Power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali diartikan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.¹⁶

Beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan.¹⁷

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan dimana orang menjadi cukup kuat berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 57

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 58

kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau bahkan berkuasa atas kehidupannya.

Sedangkan menurut Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup.
- b. Pendefinisian kebutuhan.
kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan.
kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga
kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.

e. Sumber-sumber

kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.

f. Aktivitas ekonomi.

kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.

g. Reproduksi.

kemampuan dalam berkaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

B. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky dalam buku pengalaman Al-Qur'an tentang pemberdayaan Dhuafa, pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu proses meningkatkan keterampilan hidup sekumpulan orang yang masuk kategori fakir miskin atau dhuafa agar dapat memiliki mata pencaharian yang membuat kondisi hidupnya masuk kategori muzakki.¹⁸

a. Cakupan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Menurut Michael Sheraden yang dikutip oleh Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky dalam buku *Pengalaman Al-Qur'an Tentang*

¹⁸ Ismet firdaus, Ahmad Zaky, Asep Usman Ismail, dkk *Pengalaman Al-Qur'an Tentang pemberdayaan Dhuafa*. H.226

pemberdayaan Dhuafa, pengembangan ekonomi masyarakat setidaknya mencakup tiga bidang pengembangan. Yaitu :

- 1 Aset manusia. Aset manusia menjadi sangat penting karena ini berkaitan erat dengan pengembangan kualitas sumber daya manusianya.
 - 2 Pengembangan aset modal keuangan. Cakupan ini menjadi penting, karena tidak bisa dipungkiri, keuangan menjadi hal yang sangat vital, uang bisa diibaratkan menjadi mobilisasi suatu kegiatan. Karena dengan adanya pengembangan aset modal keuangan, ini dapat mempermudah bidang produksi, distribusi, perdagangan, maupun jasa pada program pemberdayaan ekonomi yang sedang dilakukan.
 - 3 Pengembangan aset sosial. Aset sosial menurut Michael Sheraden meliputi keluarga, teman, koneksi, atau jaringan sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi, dan akses yang lebih mudah dalam pekerjaan, kredit dan tipe aset lainnya. Sosial aset ini dapat dirubah menjadi *social capital* untuk meningkatkan kesejahteraannya.¹⁹
- b. Karakteristik Pemberdayaan ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat, karena itu konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan konsep pengembangan masyarakat secara umum tidak jauh berbeda serta tidak terlepas dari konsep besar dari masyarakat menurut Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky dalam buku *Pengalaman Al-Qur'an*, Tentang pemberdayaan Dhuafa, pengembangan ekonomi

¹⁹ *Ibid*, h.277

masyarakat itu memiliki tiga karakteristik yang bersifat adaptif terhadap masyarakat, yaitu :

- 1 Berbasis masyarakat. Maksudnya adalah masyarakat bertindak sebagai pelaku dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program pemberdayaan ekonomi tersebut.
- 2 Sumber Daya Setempat. Maksudnya adalah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang menjadi sasaran, hendaknya berbasis pada sumber daya setempat, artinya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan didasarkan pada sumber-sumber yang tersedia pada daerah tersebut.
- 3 Berbasis Kelanjutan. Program pemberdayaan ekonomi hendaknya berbasis berkelanjutan agar hal tersebut dapat tercapai dalam jangka panjang. Dalam merealisasikannya. Dalam merealisasikannya, diperlukan strategi, perencanaan dan pelaksanaan yang tepat guna. Artinya, sumber daya setempat ini menjadi motor penggerak awal dan tidak berhenti pada akhir program.

2. Tujuan Pemberdayaan

Setiap aktifitas individu yang dilakukan oleh individu maupun organisasi pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dimaksud untuk

memecahkan masalah yang dihadapi. Demikian pula halnya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, ia memiliki tujuan antara lain :

- a. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain secara sederhana untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga mental, fisik, politik, keamanan, kesehatan dan sosial budaya.
- b. Untuk mencapai tujuan yang bersifat umum tersebut maka terdapat beberapa tujuan dan sasaran, antara lain :
 - 1 Perbaikan kelembagaan. Hal ini dimaksudkan agar terjalin kerjasama dan kemitraan antar pemangku kepentingan. Melalui perbaikan kelembagaan berbagai inovasi sosial yang dilakukan secara kemitraan pemangku kepentingan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.
 - 2 Perbaikan pendapatan, stabilitas ekonomi, keamanan dan politik yang mutlak diperlukan untuk terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan.
 - 3 Perbaikan lingkungan hidup. Disadari atau tidak dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat melakukan aktifitas ekonomi yang berakibat terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan ini bukan saja mengancam dirinya

sendiri, tetapi juga mengancam kehidupan generasi yang akan datang.

- 4 Perbaikan akses, baik berkenaan dengan akses inovasi teknologi, permodalan/kredit, sarana dan prasarana produksi, peralatan dan mesin serta energi listrik yang sangat diperlukan dalam proses produksi. Demikian pula tidak kalah pentingnya perbaikan akses pasar dan jaminan harga serta pengambilan keputusan politik.
- 5 Perbaikan tindakan. Melalui pendidikan, kualitas SDM dapat ditingkatkan sehingga dari sana diharapkan akan berdampak pada perbaikan sikap dan tindakan yang lebih bermartabat.
- 6 Perbaikan usaha produktif, melalui upaya pendidikan dan latihan dan perbaikan kelembagaan serta akses perkreditan, diharapkan usaha-saha yang bersifat produktif akan lebih maju dan berday saing.
- 7 Perbaikan-perbaikan bidang lainnya, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.²⁰

3. Strategi Pemberdayaan

Menurut Parsons menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutny tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan

²⁰ Chabib sholeh, *Dialektika Pembangunan Dan Pemberdayaan*. (Bandung: Fokusmedia, 2014). h. 81.

satu antara pekerja sosial dan klien dalam *setting* pertolongan perseorangan. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektifitas. Dalam konteks pekerja sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau mitra pemberdayaan (*empowerment setting*) : mikro, mezzp dan makro.²¹

- a. Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuannya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
- b. Mezzo. Pemberdayaan dilakaukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategis dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Makro. Penedakatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*,

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 66

pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah strategi dalam pendekatan ini.

4. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan

1. Tahapan Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini ada dua tahap yang harus dikerjakan yaitu :

- a. Menyiapkan petugas atau tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh Comunity worker, hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim mengenai pendekatan yang akan dipilih.
- b. Penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non directive.

2. Tahapan Pengkajian (*Assesment*)

Proses pengkajian dapat dilakukan secara individu melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi juga dapat melalui kelompok-kelompok dan masyarakat.

3. Tahapan Perencanaan Alternative Program Atau Kegiatan

Tahap ini petugas sebagai agen perubah atau partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara menghadapinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program kegiatan yang dilakukan.

4. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis.

5. Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang dikembangkan.

6. Tahapan Evaluasi

Sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga

7. Tahap Terminasi

Tahapan pemutusan secara formal dengan komunitas sasaran diharapkan petugas tidak meninggalkan komunitas secara tiba-tiba walau proyek harus segera berhenti. Petugas harus melakukan kontak meskipun tidak rutin. Kemudian secara perlahan mengurangi kontak dengan komunitas sasaran.²²

Sedangkan menurut Chabib Sholeh mekanisme kegiatan pemberdayaan masyarakat terdiri atas beberapa tahapan kegiatan yang pada dasarnya merupakan suatu siklus yang senantiasa berulang tetap. Tahapan-tahapan dimaksud adalah :

a. Penumbuhan hasrat atau keinginan untuk mau berubah

²² Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Jakarta: Visiv UI Press 2004), hal. 56.

Langkah awal proses pemberdayaan adalah bagaimana menumbuhkan untuk mau berubah. Tanpa keinginan dari yang bersangkutan proses pemberdayaan apapun akan menemui jalan buntu. Menumbuhkan keinginan untuk berubah atau memperbaiki diri dapat diibaratkan seperti menghidupkan mesin mobil, jika mesin mobil sudah hidup, maka mobil tersebut selanjutnya akan dapat berjalan dengan kekuatannya sendiri tanpa harus didorong-dorong lagi.

b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian

Menumbuhkan minat, kemauan untuk menahan diri dari kesenangan sesaat dengan keberanian untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan untuk selanjutnya mengambil keputusan untuk keluar dari belenggu kemiskinan merupakan tahapan yang sangat penting. Dalam khasanah pribahasa Indonesia kita kenal, misalnya berakit-rakit ke hulu berenang ketepi, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian.

c. Mengembangkan kemauan dan ambil bagian (berpartisipasi)

Tumbuhnya kemampuan, minat dan keberanian untuk secara sadar melakukan perubahan nasib memperbaiki mutu kehidupannya akan mendorong yang bersangkutan untuk secara sadar tanpa adanya paksaan untuk ikut serta mengambil bagian

dalam setiap kesempatan yang memungkinkan akan perbaikan nasib hidupnya.

d. Peningkatan peran dalam setiap kegiatan

Keterlibatan secara sadar terhadap suatu kegiatan dalam proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik, akan meningkat dengan sendirinya apabila mereka telah merasakan manfaat (ekonomi dan sosial). Ada baiknya bagi para pemberdaya untuk mempertemukan mereka dengan orang yang telah berhasil dan mandiri untuk saling berbagi pengalaman tentang suka dan duka mereka dalam pemberdayaan.

e. Peningkatan efisiensi dan efektivitas

Sebagaimana kita ketahui setiap manusia memiliki tujuan yang tidak terbatas, sementara sumberdaya untuk mewujudkan tujuan tersebut terbatas adanya. Oleh karena itu, penggunaan sumberdaya yang terbatas itu harus dilakukan dengan seefisien dan seefektif mungkin. Hal ini mengisyaratkan akan pentingnya akan suatu metode atau teknologi yang tepat agar sumberdaya yang ada dapat dihemat sebaik mungkin.

f. Peningkatan kompetensi (kapasitas) diri secara otomatis

Pada akhirnya pemberdayaan harus mampu meningkatkan kapasitas diri secara otomatis pada pihak yang diberdayakan. hal ini dapat terjadi apabila, mereka sudah

merasakan manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung yaitu berupa peningkatan kapasitas diri yang diperoleh secara otomatis baik dari belajar pada pengalaman yang telah mereka rasakan.²³

C. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam perstatistikan perikanan perairan umum, nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu atau kapal motor, mengangkut ikan dari perahu atau kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan²⁴

Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain²⁵

²³ Ibid, h. 81.

²⁴ (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2002)

²⁵ Subri, Muliadi, *Ekonomi Kelautan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005.

Sumberdaya nelayan dicirikan oleh pendidikan dan keterampilan yang rendah, kemampuan manajemen yang terbatas. Taraf hidup penduduk desa pantai yang sebagian besar nelayan sampai saat ini masih rendah, pendapatan tidak menentu (sangat tergantung pada musim ikan), kebanyakan masih memakai peralatan tradisional dan masih sukar menjauhkan diri dari perilaku boros²⁶

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia paranelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir. Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi. Sebagai berikut :

- a) Dari segi mata pencaharian. Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b) Dari segi cara hidup. Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhangotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan.

²⁶ Sitorus, *Peran Ekonomi Wanita dalam Rumah Tangga Nelayan Miskin di Pedesaan Indonesia*, Bogor. 1995.

BAB III

GAMBARAN UMUM LEMBAGA

A. Sejarah Berdirinya PT. Karya Masyarakat Mandiri

PT Karya Masyarakat Mandiri atau yang lebih dikenal dengan nama Masyarakat Mandiri merupakan salah satu unit jejaring Dompot Dhuafa (DD) yang memiliki kegiatan melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama di bidang ekonomi. Secara historis, Masyarakat Mandiri lahir dan berkembang tidak lepas dari peran Dompot Dhuafa yang berkhidmat pada pengelolaan zakat, infak dan shadaqah(ZIS).

Kelahiran Masyarakat Mandiri berawal dari program pemberdayaan Dompot Dhuafa Republika, terutama pemberdayaan ekonomi, dalam bentuk bantuan permodalan perorangan dan pembangunan jaringan ekonomi umat dengan pendirian Baitu'l-Maal Wa't-Tamwil (BMT) pada tahun 2000. Model pemberdayaan kelompok yang ada kemudian dikembangkan dengan dirintisnya Program Pengembangan Kemandirian Masyarakat (P2KM) yang kemudian dikenal dengan nama Masyarakat Mandiri (MM). Pada langkah awal (pilot project), kegiatan MM difokuskan di wilayah Bogor, Tangerang dan Bekasi. Kegiatan pemandirian masyarakat merupakan fokus utama kegiatan Masyarakat Mandiri dengan cara melakukan pendampingan kepada komunitas sasaran sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan.

Periode P2KM yang berlangsung dari tahun 2000 hingga tahun 2005 menunjukkan hasil yang positif terhadap perubahan masyarakat dampingan. Oleh karena itu, sejak awal Juli 2005 MM memperoleh status sebagai lembaga otonom dari Dompot Dhuafa dan memiliki struktur organisasi tersendiri agar dapat fokus bergerak dalam dunia pemberdayaan masyarakat. Pada periode 1429–1431 H (2008-2010) secara umum MM telah melakukan berbagai aktivitas manajemen yang terdiri dari : 1) pengelolaan Kesekretariatan, Keuangan, Kepegawaian, 2) Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian Program, dan 3) Marketing dan Komunikasi serta 4) Pengembangan unit usaha yang mampu mendukung operasional kemandirian lembaga.

Mulai tahun 2012, semua unit jejaring ekonomi DD, termasuk MM diarahkan menjadi jejaring Community Enterprise atau CE. Community Enterprise adalah unit kegiatan atau unit jejaring DD yang melakukan pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi yang diharapkan mampu swadaya dalam pengelolaannya secara berkelanjutan dan memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat yang tidak berdaya.

Unit jejaring Community Enterprise secara badan hukum berada dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT Karya Masyarakat Mandiri. Unit jejaring CE memiliki karakteristik usaha yaitu CE berusaha untuk menjadi organisasi bisnis yang layak, dengan surplus operasi (Enterprise orientation) dan CE memiliki nilai-nilai etika termasuk komitmen

untuk membangun kapasitas lokal, dan mereka bertanggung jawab kepada dan masyarakat luas untuk dampak sosial lingkungan dan ekonomi (Social Aims).

B. Visi dan Misi dan Tujuan PT.Karya Masyarakat Mandiri

Visi PT. Karya Masyarakat Mandiri adalah Menjadi perusahaan sosial pemberdayaan masyarakat yang terpercaya dan profesional. Adapun Misinya sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan sosial secara terintegrasi dan berkelanjutan.
- b. Menyelenggarakan bisnis berbasis kewirausahaan sosial beserta bisnis ikutannya.
- c. Menyelenggarakan pengembangan kapasitas sumberdaya organisasi bagi terwujudnya integritas, kepercayaan dan profesionalisme.

Sedangkan Tujuan dari berdirinya PT.Karya Masyarakat Mandiri sebagai berikut :

- a. Tumbuhnya masyarakat yang berdaya dan berkemampuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya, secara mandiri dan berkesinambungan.
- b. Terwujudnya kemandirian organisasi yang berkelanjutan.

- c. Terwujudnya citra organisasi yang berintegritas, terpercaya dan profesional dalam pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan sosial

C. Prinsip PT.Karya Masyarakat Mandiri

Nilai-nilai yang dikembangkan Masyarakat Mandiri sejak kelahirannya bertolak dari isu-isu kemiskinan yang terus berkembang dan membutuhkan penyelesaian dalam bentuk model program yang menyeluruh dan terpadu. Peran Masyarakat Mandiri sebagai mediator program antara kepentingan di tingkat pemerintah, perusahaan dan lembaga donor dengan masyarakat dalam rangka pemberdayaan berbasis komunitas dilaksanakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Aktivitas Inti

Jasa Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Sosial.

2. Prinsip Layanan :

- a Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi : Program pengembangan komunitas mencakup aspek pembangunan ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, kepribadian/mental dan spriritual.
- b Keberpihakan dengan mengutamakan yang terabaikan.
- c Partisipatif : Komunitas sasaran sebagai pelaku, aktor luar/pendamping hanya bertindak sebagai fasilitator dan katalisator proses.

- d Peningkatan Kapasitas : Penguatan sumber-sumber daya (*sources of power*), kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan bagi komunitas agar mereka mampu meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depannya sendiri.
- e Keberlanjutan (*sustainability*) : Program mampu dilanjutkan oleh komunitas sasaran.
- f Keswadayaan : Sedapat mungkin menggunakan sumberdaya yang tersedia dari dalam komunitas itu sendiri, dan meminimalisasi penggunaan sumberdaya dari luar.

3. Prinsip Karakter SDM :

- a. Integritas : Selalu berpikir dan berenergi positif, dapat diandalkan, jujur, bertanggung jawab secara moral dan financial, menggunakan semua sumberdaya secara efisien dan efektif
- b. Keunggulan : Kepakaran, kepemimpinan, dan profesionalisme
- c. Visioner : Proaktif, inovatif, kreatif dan progresif
- d. Berkomitmen : Keyakinan, ketekunan, motivasi tinggi, bekerja sama menuju misi dan tujuan bersama
- e. Peka : Hormat terhadap sifat khas orang-orang lain, tanggap, memperlakukan semua orang dengan martabat dan penghargaan.
- f. Inklusif dan Non Partisan : Mengutamakan keterbukaan dan menjunjung tinggi independensi dan tidak menjadikan dan

memanfaatkan kelompok yang diberdayakan melalui suatu program untuk kepentingan sesaat yang bersifat politis maupun kelompok.

D Kelompok Sasaran Program Pemberdayaan PT.Karya Masyarakat Mandiri

Program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Masyarakat Mandiri bertujuan untuk membuat komunitas dampingan dapat mandiri menjalankan kegiatan usaha dan lembaga lokal yang akan didirikan. Masyarakat yang menjadi mitra program pun harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria mitra dampingan secara umum adalah sebagai berikut :

- 1 Kelompok pelaku usaha mikro dan kecil.
- 2 Memiliki usaha homogen/sejenis (sektor pertanian, perikanan, kerajinan dll).
- 3 Tidak berdaya terhadap akses ekonomi.
- 4 Tinggal di wilayah yang memiliki potensi sumber daya lokal/sentra produksi.
- 5 Memiliki pendapatan di bawah upah minimum.

Hingga saat ini sebanyak 10.529 KK atau 28.883 jiwa telah menjadi pemetik manfaat program pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang tersebar

di 11 provinsi, 31 Kabupaten / Kotamadya, 74 Kecamatan, dan 110 Desa / Kelurahan.²⁷

E Sumber Daya Manusia PT.Karya Masyarakat Mandiri

Staf dan Struktur Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa di Desa Tanjung Pasir

1 Struktur Organisasi Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa

- Direktur Eksekutif : Armie Robi
- Manager Program : Munipah
- Supervisor Program : Dede Sukiaji
- Koordinator Program : Leni Marlina
- Koordinator Program : Rudi Dwi Setiyanto
- Koordinator Program : Sutisna Ahmad
- Koordinator Program : Nurhayati
- Koordinator Program : Didik Ciptadi
- Manager Marketing dan Komunikasi : Dessy Sonyaratri
- Staf Marketing : Muhamad Solehudin
- Staf Komunikasi : Fathu Rahman Hadi
- Koordinator Keuangan : Devi Komalasari
- Staf Keuangan : Aep Saepuloh
- Staf Keuangan Kerjasama : Nolita Nurfiani
- Koordinator HRD dan GA : Yuni Lestari
- Staf General Affair : Amelia Pantouw
- Staf Umum dan Logistik : Andriano & Pandi
- Fasilitator Program : Livson Zulkah

²⁷ www.masyarakatmandiri.co.id, diunggah pada 15 februari 2015.



: Ariansyah
: Firmansyah
: Muh. Faozan
: Achyar Saepudin
: Ahmad Latif
: Syefanil Fariton
: Desetya Wahyu
: Usman
: Risty Ani
: Abdullah Fahri
: Yuliani Dewi
: Slamet Mulyanto
: Abdul Manaf
: Mursalim
: Tommy Dwi
: Widi Hartanto
: Irmansyah
: Luluk Khisbiyah
: Ade Irawan
: Astina Desriyani
: Syefanil Fariton
: Azistoni
: Dindin Andriana
: Erie Sudewo
: Nana Mintarti
: Adia Nugraha
: Ahsin Alighori

- Penasehat

b Struktur Organisasi Ikhtiar Swadaya Mandiri (ISM) Tanjung Pasir

- Ketua : Siti Mariya
- Sekretaris : Tarini
- Bendahara : Agus Randa S
- Unit Usaha : Suhendri
- Unit Simpan pinjam : Rosmalia Dewi²⁸

F. Layanan

Sebagai lembaga yang didirikan untuk memandirikan masyarakat miskin dengan berbagai pengalaman program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat Mandiri ingin membantu anda untuk menyelesaikan persoalan sosial yang anda hadapi, karena kami memahami bahwa pemberdayaan sosial harus dilakukan oleh seluruh pihak.

G. Pemberdayaan Masyarakat / Layanan CSR

Berbekal pengalaman dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, kami siap membantu anda yang ingin memberdayakan suatu komunitas dengan prinsip kearifan lokal. Layanan yang kami tawarkan dapat berupa layanan CSR (perencanaan program, konsultasi program pengembangan ekonomi masyarakat) atau penyedia jasa pendamping/fasilitator masyarakat.

²⁸ Laporan praktikum Tanjung pasir kelompok 2

1. Survey Pra-Program / Pemetaan Wilayah

Kami siap membantu perusahaan atau lembaga yang ingin mengkaji kondisi sosial, potensi wilayah dan dampak suatu program terhadap persepsi masyarakat sebagai upaya meningkatkan kemandirian masyarakat.

2. Comdev Training

Bersama orang-orang yang telah lama bekerja dalam dunia pemberdayaan pada kami, anda dapat meningkatkan kemampuan SDM pemberdaya yang akan turun langsung di lapangan.

3. Produk Pemberdayaan (Warung Pemberdayaan)

Berbagai produk hasil pemberdayaan kami tawarkan kepada anda, seperti hasil pertanian, perikanan, peternakan, kuliner, produk kreatif dan produk lainnya. Produk-produk tersebut memiliki kualitas yang dapat dibandingkan dengan produk sejenis.

4. Bisnis dan Investasi

Pengembangan usaha mitra dampingan merupakan salah satu syarat agar kegiatan pemberdayaan dapat terus berlanjut. Bagi anda yang memiliki modal usaha dan ingin ikut membantu memberdayakan masyarakat dapat bekerjasama dengan Masyarakat Mandiri. Bentuk kerjasama dapat dilakukan dengan menjadi reseller produk hasil pemberdayaan ataupun menginvestasikan modal yang anda miliki kepada Masyarakat Mandiri untuk digunakan mengembangkan usaha mitra.

5. Program Perdesaan (Rural)

Program perdesaan yang dijalankan oleh Masyarakat Mandiri dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu program berbasis komoditas/wilayah dan program klaster mandiri. Berikut adalah program-program di wilayah perdesaan yang telah dijalankan oleh Masyarakat Mandiri.

6. Program Berbasis Komoditas/wilayah

- a. Pemberdayaan Ekonomi Bagi Pengrajin Tahu Berbasis Kampung Hayati di Kp. Iwul, Desa Bojongsempu, Kec. Parung, Kab Bogor
- b. Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pengrajin Gula Kelapa di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur
- c. Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Peternak Itik Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kampung Itik Terpadu di Kecamatan Sukadiri dan Sepatan, Kab. Tangerang, Banten
- d. Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Peternak Lobster Air Tawar di Imogiri Bantul, Yogyakarta
- e. Pemberdayaan Petani Ubi Jalar di Kuningan Jabar
- f. Program Pengembangan Industri Rumah Tangga (IRT) Minyak Atsiri Berbahan Sereh Wangi Berbasis Komunitas Petani Lahan Kering-Kuningan
- g. Program Pemberdayaan Nelayan Kerang Hijau
- h. Program Ketahanan Pangan Berbasis Singkong (KPS) –Lampung

- i. Pemberdayaan Ekonomi Bagi Keluarga Nelayan Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Di Pulau Tunda, Serang Prop.Banten
- j. Pemberdayaan Industri Rumah Tangga di Ciamis
- k. Mikro Enterprise Empowerment Program (MEEP)
- l. Program Pemberdayaan Petani Ubi Jalar Melalui Pengembangan Agroindustri Pertanian
- m. Program Pemberdayaan Ekonomi Industri Rumah Tangga Berbasis Tepung
- n. Program Kampung Herbal Mandiri Sejahtera
- o. Program Pemberdayaan Nelayan Pesisir Sidoarjo

7. Program Klaster Mandiri

- a. Program Klaster Mandiri Blora
- b. Program Klaster Mandiri Kulon Progo
- c. Program Klaster Mandiri Zona Madina-Bogor
- d. Program Klaster Mandiri Bantaeng
- e. Program Klaster Mandiri Lebak
- f. Program Klaster Mandiri Jeneponto
- g. Program Klaster Mandiri Tuban
- h. Program Klaster Mandiri Lampung Selatan

8. Program Perkotaan (Urban)

- a. Program Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa di 9 Wilayah Kab. Tangerang, Bekasi, Bogor Prop. Jawa Bara.
- b. Pemberdayaan Ekonomi Bagi Pelaku Usaha Mikro Makanan Jajanan Yang Rentan Penggunaan BTP Berbahaya di
- c. Jakarta, Tangerang, Depok, Bogor, dan Bekasi.
- d. Program Kelompok Pengusaha Makanan Sehat (KPMS) di Jakarta
- e. Pemberdayaan Pedagang Makanan sekitar Wilayah Kramat Jati
- f. Pemberdayaan Kelompok Pengusaha Makanan Sehat (KPMS) - Jakarta Timur
- g. Pemberdayaan Pedagang Makanan Jajanan dan UKM disekitar Pasar Induk Kramat Jati - Jakarta Timur
- h. Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Peduli Pangan Sehat
- i. Program Pemberdayaan Kelompok Pengusaha Makanan Sehat (KPMS) – Surabaya
- j. Program Pemberdayaan Perempuan Kota di Wilayah Jakarta (Yayasan Pesona Mitra dan Kesuma Tiara)

9. Program Kerjasama CSR

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu wujud tanggung jawab sosial suatu perusahaan kepada masyarakat di sekitar lokasi beroperasinya. Setiap perusahaan diwajibkan menyalurkan

sebagian keuntungannya kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui berbagai program, seperti pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lainnya.

Hingga saat ini sudah banyak program kerjasama CSR yang dilaksanakan Masyarakat Mandiri dengan berbagai bentuk program. Berikut adalah program-program kerjasama CSR yang dilaksanakan oleh Masyarakat Mandiri:

- a. Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi dan Kegiatan Konservasi di wilayah Cideurum dan Ciherang pondok Bogor- PT Tirta Investama (Aqua)
- b. Program Warung Anak Sehat (WAS)-Sari Husada, Jakarta, Sukabumi, Lebak, dan Nusa Tenggara Barat
- c. Program Pengembangan Klaster Pengolahan Ikan Kering Pulau Pasaran Lampung Timur
- d. Program Pemberdayaan Petani Cabe di Wilayah Lampung Selatan
- e. Program Petani Cabe Cianjur Selatan
- f. Program Yang Muda Yang Mandiri Untuk Pemuda Pengangguran dan Putus Sekolah di Warakas, Jakarta Utara dan Ciputat Pamulang (Qatar Charity)
- g. Program Pemberdayaan Bunda Yatim Mandiri Sejahtera (BISA)

- h. Program Pedagang Makanan Jajanan Kecil di Sekitar Hypermart Depok (Hypermart)
- i. Program Pedagang Tangguh Miwon di Wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan (Miwon)
- j. Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (YARSI)
- k. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Korban Bom Kuningan (PP AISYAH)
- l. Revitalisasi Posyandu Yang Didukung Oleh Usaha Ekonomi Produktif di Desa Kedaung, Kecamatan Mekarbaru, Kab.Tangerang Banten (Japan International Cooperation Agency (JICA))
- m. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Darussalam, An-Nasr, Al-Ittihad, Laz-Annur) (DKM MASJID)
- n. Pendampingan Program Desa Siaga P4K di 4 Kec, Kabupaten Tangerang (HEAD SERVICE PROGRAM / USAID)
- o. Berbagi Kemandirian di Serang, Kendal, Batang, Cirebon, Cianjur (TELKOMSEL)
- p. Pemberdayaan Wanita Nelayan Pesisir di Karang Serang Tangerang (BODYSHOP FOUNDATION)
- q. Program Gerakan Lima Kilo Gula Kelapa (Gelipa) Untuk Mendukung Pendidikan Dasar 9 Tahun di Ciracap, Surade Kab. Sukabumi (Japan International Cooperation Agency (JICA))

- r. Program Pemberdayaan Pedagang Makanan Sekitar Kampus IPB - IPB, Bogor
- s. Program Pendampingan Manajemen Koperasi pada Koperasi Tani Nilam Kasah Kininduma (PEMDA PAKPAK BARAT, SUMUT)

10. Program Pasca Bencana

- a. Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Petani dan Nelayan Pasca Bencana Tsunami di Daerah Pesisir Pangandaran, Ciamis Jawa Barat dan Kebumen, Jawa Tengah, Sidoarjo Jawa Tengah
- b. Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pengrajin Batik Tulis Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Pasca Bencana Gempa Di Imogiri Bantul, Yogyakarta
- c. Program Recovery Ekonomi Pasca Bencana Situ Gintung²⁹

²⁹ Buku Profil PT. Karya Masyarakat Mandiri

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN ANALISIS LAPANGAN

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, maka peneliti mendapatkan informasi lebih jauh tentang pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi nelayan di Desa Tanjung Pasir yang dilaksanakan oleh PT. Karya Masyarakat Mandiri. Dalam suatu program pemberdayaan, pastilah memiliki suatu tujuan terlebih dahulu, adapun tujuan program pemberdayaan ekonomi di tanjung pasir Tujuan Umum program pemberdayaan nelayan tanjung pasir adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat atau pemetik manfaat terutama peningkatan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi aspek sosial , kesehatan, pendidikan serta ekonomi.

Hasil dari pengamatan peneliti dilapangan, bahwa Tujuan diadakannya Program pemberdayaan nelayan di Desa Tanjung Pasir adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Tanjung Pasir, baik dari aspek ekonomi, kesehatan, sosial maupun pendidikan. Hal itu sejalan dengan pernyataan Bapak Sutisna selaku Kordinator program di MM di Desa Tanjung Pasir :

“Tujuan program pemberdayaan yang dilakukan MM sih adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanjung pasir baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesehatan, serta meningkatkan program penguatan modal usaha. Yang kami berikan kepada mitra-mitra MM”³⁰

³⁰ Wawancara dengan Pak Sutisna, Bogor 12 Maret 2015

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Agus Randa selaku Kader Lokal yang dibina oleh PT. Karya Masyarakat Mandiri mengemukakan sebagai berikut :

“kalau setau saya tujuan Masyarakat Mandiri ada di desa Tanjung Pasir adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat tanjung pasir”³¹

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan program Pemberdayaan ekonomi nelayan yang dilakukan oleh Masyarakat mandiri di Desa Tanjung pasir adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Tanjung Pasir, baik dari aspek ekonomi, kesehatan, sosial maupun pendidikan.

A. Proses Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Nelayan

Program pemberdayaan Ekonomi yang dilaksanakan oleh Masyarakat Mandiri di Desa Tanjung Pasir ada beberapa Tahapan, yakni :

1 Tahapan Persiapan (Engagement)

Pada tahap ini ada dua tahap yang harus dikerjakan yaitu :

- a. Menyiapkan petugas atau tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh Comunity worker. Masyarakat Mandiri menyiapkan seorang petugas pendamping yang ditempatkan di lokasi sasaran.

“untuk membantu berjalannya program pemberdayaan ini kami menyiapkan Pak Selamat untu tinggal di lokasi, disitu kami sudah berkordinasi dengan parah tokoh masyarakat

³¹ Wawancara dengan Agus Randa, Tanjung Pasir 13 Maret 2015

setempat dan memberikan tempat tinggal kepada pendamping di rumah pintar”³²

Pak Sutisna menjelaskan bahwa dalam membantu baerjalannya program pemberdayaan di Desa Tanjung Pasir, Masyarakat Mandiri menyediakan seorang pendamping untuk tinggal dimasyarakat setempat, hal ini untuk memudahkan pengawasan terhadap program pemberdayaan yang sedang dilaksanakan di desa tujuan, hal ini juga dikuatkan dengan pengalaman peneliti ketika tinggal disana dalam satu bulan menjalankan program praktikum, disana kami juga didampingi oleh Pak Selamat yang bertugas sebagai pendamping mitra.

- b. Penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non directive. Dan dalam penyiapan lapangan ini YARSI SIKIB terlebih dahulu melakukan pemberdayaan di Desa Tnjung Pasir, akan tetapi karena kurangnya tenaga ahli dalam pelaksanaan di lapangan, maka YARSI bekerja sama dengan Masyarakat Mandiri sebagai pelaksana yang memiliki program dalam pemberdayaan Masyarakat.

awalnya ditanjung pasir sudah ada yarsi dan sikib, tapi kegiatannya masih belum besar, setelah itu mereka meminta kami (Masyarakat Mandiri) untuk berperan juga dalam program pemberdayaan kali ini, dan menurut kami tanjung pasir masyarakatnya juga masih kurang sadar, sehingga disini perlu

³² Wawancara dengan Pak Sutisna, Bogor 12 Maret 2015

kiranya kami untuk membuat suatu program pemberdayaan, dan dilihat dari potensi alamnya, tanjung pasir jg sangat mendukung , mungkin untuk selanjutnya mas langung dateng aja ke Desa Tanjung pasir, biar mas taunya lebih detail³³

Awal adanya pemberdayaan di Tanjung Pasir merupakan program pemberdayaan yang digagas oleh YARSI dan SIKIB akan tetapi karena kurang efektifnya berjalannya program, oleh karena itu YARSI bekerja sama dengan Masyarakat Mandiri sebagai pelaksana dilapangan dan mengawasi jalannya program secara langsung.

2 Tahapan Pengkajian (Assesment)

Proses pengkajian dapat dilakukan secara individu melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi juga dapat melalui kelompok-kelompok dan masyarakat. Dalam Hal ini Masyarakat Mandiri menilai bahwa Desa Tanjung Pasir ini sangat potensial dalam memanfaatkan sumber daya alamnya yang berasal dari laut. Hal ini juga berdasarkan penuturan dari Bapak Sutisna selaku Kordinator program Masyarakat Mandiri, berikut penuturannya :

“Sebelum kita melakukan suatu program pemberdayaan kami melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat, hal ini sangat penting untuk jalannya program pemberdayaan, karena tanpa adanya dukungan dari tokoh masyarakat akan terjadi kesulitan dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya Desa Tanjung Pasir”³⁴

³³ Wawancara dengan Pak Sutisna, Bogor 12 Maret 2015

³⁴ Wawancara dengan Pak Sutisna, Bogor 12 Maret 2015

Selain menyiapkan lapangan tahap pengkajian merupakan salah satu tahapan penting dalam keberhasilan suatu program pemberdayaan, dengan mengkaji lapangan yang akan kita jadikan lokasi sasaran pemberdayaan kita dapat mengenali tokoh-tokoh masyarakat setempat, hal ini untuk memudahkan dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan pemberdayaan selanjutnya, karena pendekatan yang baik terhadap tokoh-tokoh masyarakat setempat dapat menjadi modal yang baik untuk berkelanjutan suatu program pemberdayaan.

3 Tahapan Perencanaan Alternative Program Atau Kegiatan

Tahap ini petugas sebagai agen perubah atau partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara menghadapinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program kegiatan yang dilakukan.

Dalam program pemberdayaan di Desa Tanjung Pasir perencanaan sangat erat kaitannya dengan proses kegiatan SKM atau bisa juga disebut dengan Seleksi Kelayakan Mitra, dalam proses kali ini seorang pendamping melakukan seleksi terhadap para calon mitra dan ditelusuri rekam jejaknya sebelum benar-benar direkrut. Berikut wawancara peneliti dengan Mas Agus Randa selaku Kader Lokal binaan Masyarakat Mandiri yang saat ini menjabat sebagai Pengawas di Koperasi Ikhtiar Swadaya Mitra:

“sebelum kita merekrut mitra, biasanya saya bersama-sama Pak Selamat melakukan SKM atau seleksi kelayakan

mitra, kegiatan ini untuk mengathui potensi para mitra kita, karena kita tidak mau mitra yang kita rekrut tidak memiliki potensi samasekali”³⁵

Study Kelayakan Mitra atau biasa disebut SKM merupakan salah satu sarana Masyarakat Mandiri untuk mengetahui dan menganalisa apakah bantuan atau pinjaman modal laya untuk diberikan kepada calon mitra, ketika peneliti melakukan proses SKM di lapangn penelita dapat merekomendasikan apakah ibu ini tepat atau tidak tepat untuk diberikan pinjaman modal dan bantuan, karena masyarakat Tanjyng Pasir tidak semuanya hidup dibawah garis kemiskinan, karena diantara mereka juga ada yang mencukupi kebutuhannya tetapi berpura-pura tidak mampu.

4 Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk memformulasikan gagasan mereka. Disini pendamping memberikan penyuluhan, Penyuluhan merukan suatu kegiatan yang sangat penting dalam program pemberdayaan, dengan adanya penyuluhan maka akan terjadi perbaikan kualitas baik dari produk mitra maupun dalam kehidupan keseharian mitra, oleh karena itu Masyarakat Mandiri bekerja sama dengan YARSI saling bersinergi dalam memberikan penyuluhan terhadap para mitra, baik dari segi sosial, ekonomi, pendidikan atau kesehatan

³⁵ Wawancara dengan Agus randa, Bogor 13 Maret 2015

Berikut Tabel Pelatihan dan penyuluhan yang pernah dilakukan Masyarakat Mandiri di Desa Tanjung Pasir

Tabel 1 Pelatihan dan penyuluhan Mitra

No	Materi	Narasumber	Keterangan
1	Pengenalan lembaga	Pendamping	Latihan Wajib Kelompok
2	Bekerja dalam Islam	Pendamping	Latihan Wajib Kelompok
3	Disiplin kelompok dan pembiayaan	Pendamping	Latihan Wajib Kelompok
4	Pembukuan sederhana (KAS)	Pendamping	Pertemuan kelompok
5	Notulensi hasil pertemuan kelompok	Pendamping	Pertemuan kelompok
6	PIRT	Ibu Evie (Dosen YARSI)	Pertemuan kelompok
7	KDRT	Ibu Meta (Dosen YARSI)	Pertemuan kelompok
8	Membuka akses pasar	Pendamping	Pertemuan kelompok
9	Pengolahan hasil ikan	Pendamping	Pertemuan kelompok
10	Manfaat berkelompok	Pendamping	Pertemuan kelompok
11	Etos kerja Rosulullah	Pendamping	Pertemuan kelompok
12	Peran dan fungsi induk	Pendamping dan SPV	Pertemuan Induk
13	Manfaat infak dan menabung	Pendamping	Pertemuan kelompok
14	Prilaku hidup bersih dan sehat	MHS.Kedokteran YARSI	Pertemuan induk
15	Menjaga kesehatan buah hati	MHS.Kedokteran YARSI	Pertemuan kelompok
16	Pembuatan pangan dan sehat	MHS.Kedokteran YARSI	Pertemuan kelompok
17	Pemahaman tentang ISM	Pendamping	Pertemuan ISM
18	Motifasi berorganisasi (Koperasi)	Mursidi (Ka. ISM Muara)	Pertemuan ISM

seperti wawancara peneliti dengan Bu Saroh yang merupakan pemetik manfaat yang sehari-harinya berjualan kue keliling di desa Tanjung Pasir. Bu Saroh mengungkapkan :

“ada dulu kumpul-kumpul di proyek (Rumah Pintar) untuk nabung-nabung gitu, buat ibu” ama anak-anak gitu biar nabung yang banyak, infak juga”³⁶

Bu saroh mengungkapkan dulu dia pernah mengikuti pelatihan tentang menabung dan infak, hal senada juga diungkapkan oleh Mpok army, Mitra Masyarakat Mandiri yang berdomisili di Desa Garapan, Mpok Army mengungkapkan :

“sering sih kita ada pelatihan ama penyuluhan, biasanya dari Dompot Dhuafa, ada juga Mahasiswa YARSI, cuman disini orang-orangnya gak semuanya bisa ikut, soalnya ada yang ngurusin anak, ngurusin suami juga, jauh mas tempatnya di Proyek (Rumah Pintar)”

Pelatihan yang dilakukan Masyarakat Mandiri untuk para mitra memberikan banyak manfaat baik dari segi memperbaiki kualitas produk mitra, memperbaiki tata cara pengaturan keuangan mitra ataupun dalam pola kesehatan para mitra, karean pada pengamatan peneliti dilapangan banyak sekali pola hidup kesehatan mitra yang sangat buruk, sehingga mereka rentan terkena penyakit, hal yang sama juga terjadi dalam pola pengaturan keuangan mitra yang cenderung boros dan suka berhutang, hal ini akan berdampak buruk terhadap

³⁶ Wawancara dengan Bu Saroh, Tamgerang 12 Maret 2015

keuangan mitra yang terkadang dan tidak jarang mereka akan berhutang pada rentenir.

5 Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang dikembangkan. pelaksanaan Program Pemberdayaan Nelayan Tanjung Pasir di Kabupaten Tangerang saat ini telah berjalan dua tahun. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama kurun waktu empat bulan secara umum masih dalam tahap perintisan dan penumbuhan kelompok. Kegiatan kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan dan *output* program secara umum dikelompokkan pada beberapa aspek, yaitu aspek pengorganisasian komunitas, aspek penguatan mata pencaharian (*livelihood*), aspek peningkatan kapasitas dan aspek hubungan *stakeholders*.

Ada enam Tahapan pelaksanaan program Pemberdayaan di Desa tanjung Pasir :

a. Aspek Pengorganisasian Komunitas Sasaran

Dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa, aspek pengorganisasian masyarakat atau komunitas sasaran program merupakan salah satu yang menjadi perhatian.

“setelah adanya anggota atau mitra biasanya saya

dengan Pak Selamat membentuk kelompok-kelompok mitra mas, karena dengan adanya kelompok-kelompok ini mereka jadi lebih semangat dan ada rasa kebersamaanya, dan dalam kelompok itu juga ada ketua sekretaris, jadi disini juga mereka bisa belajar berorganisasi juga³⁷

Aspek pengorganisasian yang dimaksudkan disini adalah yang bersifat sederhana, yaitu bagaimana komunitas yang menjadi sasaran program secara sadar dan sukarela bergabung atau membentuk kelompok dan lembaga lokal, Terkait dengan pengorganisasian ini, maka fungsi lembaga pemberdayaan seperti Masyarakat Mandiri bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi keinginan dan kebutuhan komunitas sasaran. Walaupun demikian pada kondisi-kondisi tertentu lembaga pemberdayaan juga harus berperan dalam proses penyadaran, karena tidak semua pemetik manfaat program dalam komunitas sasaran memiliki tujuan yang sama dalam pembentukan kelompok. Oleh karena itu, secara langsung ataupun tidak, lembaga pemberdayaan dapat melakukan intervensi melalui kegiatan-kegiatan yang dapat memfasilitasi terbentuknya organisasi atau kelompok yang solid dalam sebuah komunitas. Kegiatan-kegiatan dalam aspek pengorganisasian minimal terdiri dari seleksi calon pemetik manfaat (komunitas sasaran), pembentukan kelompok dan pembentukan lembaga

³⁷ Wawancara dengan Agus Randa, Bogor 13 Maret 2015

lokal (organisasi formal/informal).

b. Seleksi calon Pemetik Manfaat

Pada tahap ini kegiatan utama yang dilakukan adalah penjaringan calon pemetik manfaat (mitra). Kriteria ideal pemetik manfaat yang diutamakan adalah para mustahik, sudah memiliki usaha baik yang telah berjalan maupun dalam proses perintisan dan usaha yang memiliki prospek yang tinggi untuk dikembangkan. Pada proses pembentukan kelompok ini dilakukan oleh pendamping khususnya dalam penjaringan calon mitra, studi kelayakan mitra (SKM) dan latihan wajib kelompok (LWK). seperti wawancara penulis dengan Agus Randa yang merupakan kader lokal binaan Masyarakat Mandiri sebagai berikut :

“biasanya diawal kita survei ke rumah yang bersangkutan, setelah diketahui data dari calon mitra tersebut maka kami akan tawarin yang bersangkutan dan kami lakukan skm (seleksi kelayakan mitra) dan mitra yang kami rekrut harus sesuai dengan kriteria yang kami cari, dan mitra tersebut juga harus memiliki usaha, meskipun hanya kecil-kecilan, hal ini untuk menjaga keberlanjutan program, karena kalau mitra atau pemetik manfaat tersebut tidak punya usaha sama sekali maka program ini akan susah untuk berjalan kedepannya”³⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mpok Maria sebagai kader lokal binaan Masyarakat Mandiri yang saat ini menjabat

³⁸ Wawancara dengan Agus Randa, Tanjung Pasir 13 Maret 2015

sebagai ketua KOPERASI Ichtiar Swadaya Mitra atau yang disingkat ISM :

“untuk mengetahui calon mitra, biasanya kita melakukan survei terhadap rumah-rumah yang bersangkutan, kami juga coba untuk mencari data tentang yang bersangkutan, pekerjaan apa yang bersangkutan, dan berapa penghasilan yang bersangkutan? Hal ini untuk menjaga agar program ini tetap berjalan dan ada kelanjutannya, karena kalau sampai dia tidak punya pekerjaan sama sekali maka akan menyulitkan kita untuk melanjutkan keberlanjutan program ini ”³⁹

Latihan Wajib Kelompok (LWK) merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh setiap calon pemetik manfaat (mitra). Latihan Wajib Kelompok dilakukan selama 3-5 hari dengan durasi pertemuan minimal 1 jam. Kegiatan LWK dimaksudkan untuk melakukan sosialisasi dan penyampaian informasi terkait program, pengenalan pelaksana program serta sumber dana untuk membiayai program. Penyampaian informasi tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir kecurigaan dan kesalahpahaman di tingkat komunitas. seperti wawancara peneliti dengan Bu Saroh yang merupakan pemetik manfaat yang sehari-harinya berjualan kue keliling di desa Tanjung Pasir. Bu Saroh mengungkapkan :

³⁹ Wawancara dengan Mpok Maria, Tanjung Pasir 16 Maret 2015

“ada dulu kumpul-kumpul di proyek (Rumah Pintar) untuk nabung-nabung gitu, buat ibu” ama anak-anak gitu biar nabung yang banyak, infak juga”⁴⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Army, Mitra Masyarakat Mandiri yang berasal dari Kampung Garapan, Berikut penuturannya

“sering sih kita ada pelatihan ama penyuluhan, biasanya dari Dompot Dhuafa, ada juga Mahasiswa YARSI, cuman disini orang-orangnya gak semuanya bisa ikut, soalnya ada yang ngurusin anak, ngurusin suami juga, jauh mas tempatnya di Proyek (Rumah Pintar)”

Selain sebagai sarana sosialisasi, kegiatan LWK merupakan proses seleksi terkait komitmen calon pemetik manfaat program terhadap tujuan berkelompok. Disinilah peran lembaga pemberdayaan melakukan fungsi fasilitasi dan penyadaran terkait pelurusan tujuan, manfaat serta pembuatan aturan-aturan dalam sebuah kelompok.

c. Pembentukan Kelompok

Tahapan yang dilakukan setelah seleksi calon pemetik manfaat program adalah pembentukan kelompok. Jumlah mitra (pemetik manfaat) yang tergabung dalam satu kelompok minimal 5 dan maksimal 10 orang mitra. Pembentukan kelompok dengan

⁴⁰ Wawancara dengan Bu Saroh, Tangerang 16 Maret 2015

jumlah anggota sedikit dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses pendampingan atau pembinaan. Pembentukan kelompok juga harus didasarkan pada kedekatan wilayah (rumah/lingkungan) dan bukan didasarkan pada kekerabatan atau kedekatan secara keluarga. Di Masyarakat Mandiri ada sebuah aturan baku yang tidak membolehkan pembentukan kelompok yang anggotanya ada kaitan keluarga, karena hal tersebut merusak tatanan dinamika kelompok. Namun pada kondisi dan wilayah tertentu hal tersebut dapat disesuaikan.

Saat ini di Desa Tanjung Pasir telah memiliki 10 Kelompok Mitra

Tabel 2 Kelompok Mitra

No	Nama Kelompok	Jlh Mitra	Kampung	Jenis Usaha
1	KM Bandeng	10 Mitra	Tanjung Pasir	Jual ikan dan warung
2	KM Bawal	9 Mitra	Garapan	Pedagang
3	KM Usaha Bersama	10 Mitra	Tanjung Pasir	Jual kue
4	KM Sejahtera	5 Mitra	Tanjung Pasir	Jual abon ikan dan anekan makanan dari laut
5	KM Cumi-cumi Mandiri	7 Mitra	Tanjung Pasir	Warung klontong
6	KM Sekar Tapas	9 Mitra	Tanjung Pasir	Kerajinan pasir
7	KM Mujaer	9 Mitra	Garapan	Jual ikan dan warung
8	KM Bandeng Presto	8 Mitra	Tanjung Pasir	Jual ikan bandeng presto
9	KM Rajungan	10 Mitra	Tanjung Pasir	Nelayan rajungan
10	KM Rajungan	10 Mitra	Tanjung Pasir	Nelayan rajungan

d. Pembentukan dan Penguatan Lembaga Lokal

Salah satu tujuan pembentukan kelembagaan adalah untuk menjaga *sustainability* atau keberlanjutan program dalam jangka panjang, dengan syarat pengelolaan, sistem serta pengelolanya siap baik secara fisik maupun non fisik, Wacana yang ditawarkan kepada komunitas sasaran adalah pembentukan kelembagaan yang bisa bersifat formal maupun informal yang dapat melayani seluruh anggotanya baik dalam kegiatan usaha, pengembangan produk, serta pemasaran hasil. Lembaga lokal yang menjadi ciri khas Masyarakat Mandiri adalah Ikhtiar Swadaya Mitra (ISM) namun secara legal formal lembaga tersebut dapat berupa koperasi atau lembaga keuangan mikro (LKM). Seperti yang diungkapkan oleh Agus Randa selaku salah satu kader lokal Tanjung Pasir, berikut penuturannya :

“Dari dulu memanag pak Selamat menekankan kita untuk belajar lebih tentang management Koperasi, mangkanya setiap ada pertemuan antara ISM dengan YARSI atau dengan Lembaga-lembaga yang berkenaan dengan Koperasi, kita selalu dilibatkan, Hal ini untuk menambah pengetahuan kita tentang masalah Kekoperasian, agar nantinya setelah program Masyarakat Mandiri telah selesai ISM tetap bisa melayani masyarakat”⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Agus Randa, Tangerang 13 Maret 2015

e. Aspek Penguatan Mata Pencaharian

Penguatan usaha yang telah dilakukan terhadap usaha kelompok diantaranya dengan memotivasi mitra agar memiliki mental dan semangat kewirausahaan yang dilakukan dalam pertemuan kelompok. Selain itu dengan pemberian pembiayaan usaha baik untuk usaha pribadi maupun usaha bersama untuk menambah kapasitas produksi. Kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah perluasan akses pasar baik lokal maupun luar daerah. Untuk menunjang perbaikan mutu produk agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan mampu berdaya saing di pasaran maka direncanakan akan dilakukan standarisasi mutu pada beberapa produk melalui pendaftaran SPIRT dan perbaikan kemasan. Dan berdasarkan wawancara peneliti dengan Mpok Mariah selaku kader lokal yang saat menjabat sebagai ketua ISM, Pemasaran telah dilakukan dengan cukup baik meskipun masih kurang maksimal untuk hasil yang didapatkan, berikut penuturannya :

“Untuk pemasaran kita sudah lakukan dari dulu sejak jamannya Pak Selamat masih disini, biasanya kita kirim barang-barang kita ke Masyarakat Mandiri untuk dipasarkan oleh bagian pemasaran disana, lumayan sih hasilnya sekarang udah banyak pesanan untuk acara seminar workshop”⁴²

⁴² Wawancara dengan Mpok Maria, Tangerang 16 Maret 2015

6 Tahapan Evaluasi

Sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga, dalam pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Desa Tanjung Pasir, evaluasi dilakukan secara tiga bulan sekali, hal ini untuk mengetahui apa saja yang harus dibenahi sehingga kedepannya program pemberdayaan ini berjalan dengan baik.

7 Tahap Terminasi

Tahapan pemutusan secara formal dengan komunitas sasaran diharapkan petugas tidak meninggalkan komunitas secara tiba-tiba walau proyek harus segera berhenti. Petugas harus melakukan kontak meskipun tidak rutin. Kemudian secara perlahan mengurangi kontak dengan komunitas sasaran.⁴³

B. Pencapaian Program Pemberdayaan Ekonomi Nelayan

Pelaksanaan program pemberdayaan nelayan Tanjung pasir melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat terutama pada aspek ekonomi telah berjalan 2 tahun, apa bila mengacu pada *Output* Program, telah dapat terlihat terlihat beberapa pencapaian program terutama yang telah ditetapkan sebagai target capaian program . walaupun demikian dalam pelaksanaan kegiatan

⁴³ Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Jakarta: Visiv UI Press 2004), hal. 56.

programjuga tidak dipungkiri terjadi penyesuaian-penyesuaian terkaian pencapaian *Output* tersebut.

Tabel 3 pencapaian program Pemberdayaan di desa Tanjung Pasir

No	Aktifitas dan Target	Hasil yang Telah Dicapai
01	Sosialisasi dan pembentukan Kelompok-indikator pencapaian : terbentuk 17 mitra	Sudah terbentuk sebanyak 2 kelompok yang berasal dari kp. Garapan dan kp. Tanjung Pasir dengan jumlah 17 KK
02	<p>pendampingan</p> <p>penguatan usaha Mitra : indikator ada surat permohonan pengajuan pembiayaan mitra</p> <p>penguatan usaha lembaga lokal:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Indikator pencapaian: terserapnya dana bantuan langsung sebesar 35 juta melalui analisa usaha yang baik sehingga ISM bisa mendapatkan pemasukan dalam memenuhi kebutuhan operasional <p>pertemuan kelompok dalam rangka penyadaran dan penguatan nilai-nilai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ indikator pencapaian: pertemuan kelompok terlaksana minimal 2X 	<p>Sudah terlaksana pengajuan pembiayaan untuk kelompok dengan jumlah 17 mitra sebanyak 17.000.000 (tujuh belas juta rupiah)</p> <p>Sudah terlaksana pengajuan pembiayaan microfinance untuk mitra layanan sekitar tanjung pasir sebesar 35 juta dengan akad pembiayaan murobahah dengan koversi margin sebesar 15% untuk mitra layanan dan 10% untuk mitra program</p> <p>Pertemuan rutin sudah</p>

	<p>dalam sebulan</p> <p>penguatan lembaga lokal dalam rangka penguatan manajemen dan administrasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Indikator pencapaian: penguatan tugas masing-masing prngurus dan kerapihan administrasi minimal buku kas <p>Studi Banding:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Indikator pencapaian: terlaksana study banding dalam rangka penguatan produk mitra dan produk ISM 	<p>dilakukan oleh pendamping maupun pengurus ISM ada yang pertemuan satu minggu sekaligus ada yang 2 minggu sekali</p> <p>Ditingkat ISM sudah terbagi fungsi dan perannya ketua sekretaris melakukan pertemuan dengan kelompok masing-masing terbagi wilayah dan sekalian menerima angsuran pembiayaan, tabungan dan infak dan fungsi bendahara menerima dan mencata keuangan, sampai saat ini ISM sudah memiliki buku kas dan buku angsuran.</p> <p>Belum terlaksana</p>
03	<p>Perijinan dan pengembangan pemasaran produk</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Indikator pencapaian: pengurusan PIRT dan sertifikat halal <p>Membuka pasar disekitar Tanjung Pasir, Pulau Untung Jawa, Bogor, Depok dan Kota Tangerang</p>	<p>Untuk pengurusan PIRT telah dilakukan pelatihan penyuluhan keamanan pangan dari dinas kesehatan Kota Tangerang untuk 4 Mitra yaitu Siti Mariya, Ummu Khodijah, Niah, Kartini</p> <p>Produk mitra masih disekitar Tanjung Pasir, Pulau Untung Jawa dan mengikuti pameran-pameran yang diikuti oleh Masyarakat Mandiri</p>
04	<p>Pembentukan Badan Hukum Lembaga Lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Indikator pencapaian: Terbentuknya lembaga 	<p>Sudah mendaftarkan lembaga lokal ISM ke dinas Koperasi dengan kesepakatan pengurus dan anggota yang akan</p>

	formal koeperasi	didaftarkan menjadi koperasi serba usaha
--	------------------	--

Tabel 4 Pencapaian Program berdasarkan Output Program

No	Output Program	Hasil yang telah dicapai																												
01	Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok usaha UMKM berbasis produk turunan hasil perikanan pada wilayah sasaran	Sudah terbentuk 12 kelompok (100 KK) dengan usaha beraneka ragam dari jualan ikan basah, kerupuk ikan, terasi, abon ikan, kerajinan pasir,																												
No	Output Program	Hasil yang Telah Dicapai																												
	Program <ul style="list-style-type: none"> ➤ Indikator keberhasilan: terbentuk minimal 10 kelompok usaha mikro 100 KK diwilayah sasaran pada akhir program 	warung kelontong, kreditan dan aneka kue basah.																												
02	Berkurangnya tingkat konsumtif kelompok sasaran <ul style="list-style-type: none"> ➤ Indikator keberhasilan : sebanyak 75% kelompok sasaran dapat mengurangi tingkat jajan anak pada akhir program. Min 15.000 	Sudah terbentuk lembaga lokal ISM sebagai wadah untuk pelayanan pembiayaan dan menabung																												
03	Tumbuhnya kesadaran menabung pada kelompok sasaran program <ul style="list-style-type: none"> ➤ Indikator keberhasilan sebanyak 75% kelompok sasaran memiliki tabungan minimal sebesar Rp 1.000.000,- pada akhir program. 	Jumlah tabungan yang sudah terkumpul sebesar Rp. 4.692.500 dari 10 kelompok dari target semula yang hanya Rp. 1.0000.000,- diakhir program <table border="1" data-bbox="922 1653 1366 1910"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama kelompok</th> <th>Tabungan</th> <th>% tabungan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Bandeng</td> <td>1.383.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Bawal</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>MUB</td> <td>1.452.500</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Sejahtera</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Cumi M</td> <td>210.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Sekartapa</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Nama kelompok	Tabungan	% tabungan	1	Bandeng	1.383.000		2	Bawal			3	MUB	1.452.500		4	Sejahtera			5	Cumi M	210.000		6	Sekartapa		
No	Nama kelompok	Tabungan	% tabungan																											
1	Bandeng	1.383.000																												
2	Bawal																													
3	MUB	1.452.500																												
4	Sejahtera																													
5	Cumi M	210.000																												
6	Sekartapa																													

		7	Mujaer	832.000	
		8	Rajungan	200.000	
		9	PT	195.000	
		10	Melati	420.000	
		Jumlah		4.692.500	
04	<p>Meningkatnya kapasitas SDM kelompok sasaran dalam pengelolaan kelembagaan komunitas</p> <p>➤ Indikator keberhasilan : terbentuk 1 lembaga lokal formal berbadan hukum yang dikelola secara baik sehingga dapat menjadi wadah kegiatan usaha</p>	Sudah terbentuk lembaga formal koperasi serba usaha dengan nama ISM Usaha Jaya Mandiri			

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Agus Randa selaku pengawas Koperasi ISM tentang dampak Program Masyarakat Mandiri di desa Tanjung Pasir, Agus mengungkapkan :

“saya kurang tau pasti tentang penghasilan para mitra, tapi kalau berdasarkan yang saya lihat dilapangan memang ada perubahan penghasilan dari para mitra, kalau pastinya berapa saya kurang tau, tapi ada ada dikisaran 1 juta dua juta gitu”

Agus Randa mengungkapkan bahwa memang ada perubahan penghasilan dari para mitra, dan hal itu juga Berdasarkan wawancara peneliti dengan Mpok Army yang sehari-harinya berprofesi sebagai tukang kredit kosmetik didesa Garapan, beliau mengungkapkan :

“saya mah alhamdulillah mas adalah penghasilan untuk bantu-bantu suami, dari pada sebelumnya saya tidak punya penghasilan mas ”⁴⁴

Hal yang sama juga dialami dengan Bu nini' yang sehari-harinya berprofesi sebagai tukang kredit prabotan rumah tangga, beliau mengungkapkan :

“ia saya senneng lah mas dengan kehadiran Masyarakat Mandiri di Desa kami, masa' dikasih duit tidak seneng, hehehe, apa lagi dengan uang yang di kasih oleh Masyarakat Mandiri ini kan saya juga bisa buka usaha yang menghasilkan uang juga kan mas, jadi lumayan bisa bantu-bantu suami dan nambah-nambahin keuangan keluarga”⁴⁵

Dari pernyataan Ibu Army dan Ibu Nini' yang mengungkapkan bahwa ada perubahan penghasilan yang mereka rasakan setelah mengikuti program dari Masyarakat Mandiri, dan dari program yang diberikan oleh Masyarakat Mandiri juga akhirnya Ibu army dan Ibu Nini' kini telah mampu untuk membantu perekonomian keluarga mereka juga.

Dari pernyataan beliau dan juga penemuan peneliti dilapangan. Banyak sekali perkembangan para mitra yang telah mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Mandiri, namun

⁴⁴ Wawancara dengan Mpok Army, Tangerang 16 Maret 2015

⁴⁵ Wawancara dengan Bu Nini', Bogor 16 Maret 2015

begitu masih banyak kendala-kendala yang ditemukan dilapangan diantaranya sebagai berikut :

- a Karakter masyarakat yang masih mengedepankan ego pribadi sehingga masih sering muncul rasa iri.
- b Tingkat kecemburuan sosial masih tinggi.
- c Belum semua masyarakat dan mitra memahami program pemberdayaan ini.
- d Komitmen terhadap waktu atau jadwal pertemuan di beberapa kelompok masih kurang.
- e Minimnya akses pasar untuk memasarkan produk mitra dan kelompok.

Suatu program akan berjalan dengan lancar apabila dari awal mereka sosialisasi kepada masyarakat, pendekatan yang dilakukan itu akan berguna untuk menjelaskan apa maksud dan tujuan program pemberdayaan tersebut dibentuk, pendekatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pembentukan suatu program untuk meminimalisir hambatan-hambatan kedepannya.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian maka peneliti mendapatkan informasi lebih jauh tentang pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi nelayan di Desa Tanjung Pasir yang dilaksanakan oleh PT. Karya Masyarakat Mandiri. Dalam suatu program pemberdayaan, pastilah memiliki suatu tujuan terlebih dahulu, adapun tujuan program pemberdayaan ekonomi di tanjung pasir Tujuan Umum program pemberdayaan nelayan tanjung pasir adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat atau pemetik manfaat terutama peningkatan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi aspek sosial , kesehatan, pendidikan serta ekonomi. Ada dua tujuan Program pemberdayaan Nelayang di Tanjung Pasir:

- 1) Tujuan Akhir (Goal) : Menurunkan angka kemiskinan masyarakat di wilayah sasaran program dengan indikator turunnya angka kemiskinan minimal sebesar 5% khususnya di wilayah sasaran program.
- 2) Tujuan Antara (*purpose*) : meningkatkan pendapatan keluarga nelayan melalui penguatan usaha dan pengelolaan keuangan rumah tangga keluarga sasaran.⁴⁶

⁴⁶ Masyarakat Mandiri. *Laporan Program Pemberdayaan Nelayan Tanjung Pasir caturwulan 1* .(Bogor: 2013), h.2.

Dari hasil observasi dan pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan bagaimana Program Pemberdayaan Nelayan Tanjung Pasir di Kabupaten Tangerang.dengan adanya tahapan-tahapan strategi yaitu :

- a Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang dikembangkan. pelaksanaan Program Pemberdayaan Nelayan Tanjung Pasir di Kabupaten Tangerang.
- b penjangkaran calon pemetik manfaat (mitra). Kriteria ideal pemetik manfaat yang diutamakan adalah para mustahik, sudah memiliki usaha baik yang telah berjalan maupun dalam proses perintisan dan usaha yang memiliki prospek yang tinggi untuk dikembangkan.
- c Latihan Wajib Kelompok (LWK) merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh setiap calon pemetik manfaat (mitra). Latihan Wajib Kelompok dilakukan selama 3-5 hari dengan durasi pertemuan minimal 1 jam.
- d pembentukan kelompok. Jumlah mitra (pemetik manfaat) yang tergabung dalam satu kelompok minimal 5 dan maksimal 10 orang mitra. Pembentukan kelompok dengan jumlah anggota sedikit dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses pendampingan atau pembinaan.
- e pembentukan kelembagaan adalah untuk menjaga *sustainability* atau keberlanjutan program dalam jangka panjang, dengan syarat

pengelolaan, sistem serta pengelolanya siap baik secara fisik maupun non fisik

Program pemberdayaan nelayan Tanjung Pasir yang dikemas melalui pendekatan pemberdayaan di wilayah kabupaten Tangerang telah berjalan 2 tahun, selama kurun waktu tersebut tahapan program sudah selesai dilalui. Bila dilihat dari pencapaian program sampai akhir program, tentu masih banyak yang harus disempurnakan. Dalam berjalannya program tentu selalu terjadi dinamika baik yang bersifat positif maupun sebaliknya. Semua dinamika tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran bagi masyarakat untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sebagai penguat modal sosial yaitu membangun kepercayaan diantara mereka

B. Saran-Saran

1. Masyarakat mandiri

Meskipun saat ini program pemberdayaan nelayan yang dilakukan oleh Masyarakat Mandiri telah berakhir dan telah berdiri Koperasi Ikhtiar Swadaya Mitra, akan tetapi perlu kiranya Masyarakat Mandiri untuk tetap mengawasi Koperasi Ikhtiar Swadaya Mitra. Hal ini dikarenakan sumberdaya manusia yang masih muda masih membutuhkan pengawasan dari Masyarakat Mandiri yang tentunya lebih berpengalaman dalam hal pemberdayaan.

2. Masyarakat Desa Tanjung Pasir

Agar senantiasa berjuang dan berusaha untuk menjalankan program pemberdayaan meskipun saat ini tidak berada dibawah pengawasan masyarakat mandiri dan lebih baik lagi apabila program yang telah berjalan agar dikembangkan menjadi lebih baik lagi karena masyarakat merupakan kunci kesuksesan suatu program.

3. *Stakeholder* Desa Tanjung Pasir

Agar senantiasa mendukung program-program pemberdayaan yang ada di Desa Tanjung Pasir. Hal ini dikarenakan tokoh masyarakat sangat penting dalam program pemberdayaan khususnya di Desa Tanjung Pasir, tanpa adanya dukungan dari tokoh masyarakat tersebut program pemberdayaan di Desa Tanjung Pasir ini akan sangat susah tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Rukhyat, Adang. *Panduan Penelitian Bagi Remaja*. Jakarta: Dinas Olahraga dan Pemuda, 2003.

Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Reflika aditama, 2012.

Sanusi, Ahmad. *Agama Ditengah Kemiskinan Refleksi Atas Pandangan Islam Dan Kristen Dalam Perspektif Kerja Sama Antar Umat Beragama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

BPS Provinsi Banten Maret 2014

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Sholeh, Chabib. *Dialektika Pembangunan Dan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia, 2014.

Departement Sosial (DEPSOS RI), *Panduan Standarisasi Monitoring Dan Evaluasi Program Pemberdayaan Fakir Miskin*. Jakarta: DEPSOS RI, 2005.

Irawan, Soehartono. *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesos Dan Ilsos Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Suharto, Edi. *Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin : Konsep, Indikator dan Strategi*. Artikel diakses pada 2 Februari 2015.

Irawan, Elly dkk. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1995.

Artmanda, Frista. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.

Hunger and Wheelen. *Essential of strategic Managemen*. Tampa, Florida, Addison Wasley Longman Inc, 1997.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Adi, Isbandi Rukminto. *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Fakultas Ekonomi UI, 2002.

Adi, Isbandi Rukminto. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2003.

Adi, Isbandi Rukminto. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2001.

Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. Jakarta: Visiv UI Press 2004.

Herawati, Istiana. *Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bagi Anak Dari Keluarga Miskin Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Beringharjo*

Yogyakarta. Jakarta: Departemen Sosial RI Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, 2007).

Kusmana, *Bunga Rampai Islam dan Kesejahteraan sosial*, IAIN Indonesia Social Equity Project 2006.

Laporan Praktikum dua Kelompok Tanjung Pasir, Mahasiswa Kesejahteraan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013

Bariadi, Lili dkk. *Zakat dan Wirausaha*. Jakarta: centre of Entrepreneurship Development, 2005.

Masyarakat Mandiri. *Laporan Program Pemberdayaan Nelayan Tanjung Pasir caturwulan 1*. Bogor: 2013.

Partantanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah populer*. Surabaya: Arkola 1994.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Eveffendi, Tadjuddin Noer. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara wacana Yogya: 1995.

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 10.

Dunn, William N. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 2003.

http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_30.htm

www.masyarakatmandiri.co.id, diunggah pada 15 februari 2015.

Wawancara

Wawancara pribadi dengan Agus Randa, Tanjung Pasir 13 Maret 2015.

Wawancara pribadi dengan Bapak Sutisna, Bogor 12 Maret 2015

Wawancara pribadi dengan Mpok Maria, Tanjung Pasir 16 Maret 2015.

Wawancara pribadi dengan Ibu Army, Tanjung Pasir 16 Maret 2015

Wawancara pribadi dengan Ibu Nini', Tanjung Pasir 16 Maret 2015

Wawancara pribadi dengan Ibu Surya, Tanjung Pasir 16 Maret 2015

Wawancara pribadi dengan Ibu Saroh, Tanjung Pasir 16 Maret 2015





LAMPIRAN

DAFTAR DATA MITRA DAN KELOMPOK
PROGRAM PEMBERDAYAAN NELAYAN TANJUNG PASIR
KP. GARAPAN, KEL, TANJUNG PASIR, KEC

No	Nama	Alamat	Pekerjaan Suami	Jenis Usaha Yang Dibiayai	Pendapatan Awal	Pendapatan setelah program	jumlah tabunga anak	Rata-rata tabungan anak /minggu
KM BANDENG Kp. GARAPAN								
1	HALIMAH	Kp. Garapan Rt 05/Rw 06	Nelayan	Jualan Ikan	1,550,000	1,000,000	15,000	25,000
2	GONIAH	Kp. Garapan Rt 05/Rw 06	Nelayan	Produksi Terasi Rebon	1,900,000	1,000,000	10,000	20,000
3	ROKIAH	Kp. Garapan Rt 03/Rw 06	Nelayan	Produksi Terasi Rebon	1,900,000	1,700,000	40,000	25,000
4	ONIH	Kp. Garapan Rt 01/Rw 06	Nelayan	Warung Kelontong	900,000	2,500,000	35,000	30,000
5	BONI	Kp. Garapan Rt 01/Rw 06	Nelayan	Nelayan	1,800,000	2,000,000	25,000	25,000
6	SINAH	Kp. Garapan Rt 01/Rw 06	Nelayan	Jualan Ikan	2,420,000	3,000,000	25,000	25,000
7	SITI AMINAH	Kp. Garapan Rt 03/Rw 06	Nelayan	Warung	1,200,000	2,000,000	30,000	25,000
8	YAMI	Kp. Garapan Rt 04/Rw 06	Nelayan	Warung	2,250,000	3,000,000	20,000	20,000
9	LINAH	Kp. Garapan Rt 03/Rw 06	Nelayan	Jualan Makanan	2,250,000	2,000,000	15,000	20,000
10	TINAH	Kp. Garapan Rt 05/Rw 06	Nelayan	Nelayan	1,950,000	2,000,000	25,000	25,000
KM BAWAL Kp. TANJUNG PASIR								
1	SUMIYATI	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 01		Dagang pakaian Keliling	1,800,000			
2	AFSANAH	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 01		Warung Nasi	2,500,000			
3	NURLAILA	Kp. Tanjung Pasir Rt 05/Rw 01		Warung Kelontong	2,000,000			
4	MARYANAH	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 01		Warung Kelontong	900,000			
5	AI KOMALASARI	Kp. Tanjung Pasir Rt 02/Rw 01		Jualan Es Balok	2,000,000			
6	MURYATI	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 01		Jualan Solar	2,500,000			
7	UCUM SUMIYATI	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 01		Katering dan Abon Ikan	1,000,000			
8	SITI MELATI	Kp. Tanjung Pasir Rt 02/Rw 01		Jualan Ikan Bakar	2,250,000			
9	RIMOT	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 01		Jualan Sayuran dan katering	2,300,000			
KM USAHA BERSAMA Kp. TANJUNG PASIR								
1	JULEHA	Kp. Tanjung Pasir Rt 03/Rw 01	Nelayan	Pastel dan Keripik Sukun	1,800,000	1,500,000	150,000	50,000
2	NIAH	Kp. Tanjung Pasir Rt 03/Rw 01	dagang	Gorengan	1,650,000	1,000,000	50,000	25,000
3	KARTINI	Kp. Tanjung Pasir Rt 03/Rw 01	Nelayan	Jualan Kerupuk	1,500,000	1,200,000	20,000	20,000
4	SUNITI	Kp. Tanjung Pasir Rt 03/Rw 01	Karyawan	Pastel	2,600,000	3,500,000	200,000	50,000
5	ROSMALA DEWI	Kp. Tanjung Pasir Rt 03/Rw 01	Supir	Pastel	2,100,000	1,000,000	10,000	20,000
6	MARYANI	Kp. Tanjung Pasir Rt 03/Rw 01	Nelayan	Pastel	2,100,000	1,500,000	40,000	25,000
7	ANITA	Kp. Tanjung Pasir Rt 03/Rw 01	Karyawan	Pastel	1,600,000	2,000,000	100,000	30,000
8	HAMDATUN	Kp. Tanjung Pasir Rt 03/Rw 01	Tukanag	Pastel	1,650,000	2,000,000	30,000	20,000
9	SALIYA	Kp. Tanjung Pasir Rt 03/Rw 01	Nelayan	Pastel	1,600,000	1,500,000	40,000	20,000
10	TUNA	Kp. Tanjung Pasir Rt 03/Rw 01	Nelayan	Pastel	1,500,000	1,500,000	100,000	50,000
km.Kakap								
1	ROYATI	KP. GARAPAN RT02/06	NELAYAN	KREDITAN	1,000,000	1500000		

2	KUNAH	KP. GARAPAN RT02/06	NELAYAN	PENGEPUL	1,000,000	4000000	20000	20000
3	SRIASTUTI	KP. GARAPAN RT02/06	SERABUTAN	KREDITAN	1,000,000	500000		
4	NURYANA	KP. GARAPAN RT02/06	SERABUTAN	KREDITAN	1,000,000	1000000		
5	NINIK MARDIYAN	KP. GARAPAN RT01/05	NELAYAN	KREDITAN	1,000,000	2000000		
6	SUHAWATI	KP. GARAPAN RT02/06	NELAYAN	KREDITAN	1,000,000	1000000		
7	ROYANA	KP. GARAPAN RT02/06	NELAYAN	NELAYAN	1,000,000	1500000	45000	25000
8	SUTIA	KP. GARAPAN RT02/06	NELAYAN	NELAYAN	1,000,000	1200000	10000	10000
9	CAYA	KP. GARAPAN RT03/06	NELAYAN	NELAYAN	1,000,000	2700000		
10	SAIDAH	KP. GARAPAN RT03/06	NELAYAN	KREDITAN	1,000,000	1500000		

No	Nama	Alamat	Pekerjaan suami	Jenis Usaha Yang Dibiayai	pendapatan awal	pendapatan akhir setelah program	jumlah tabungan anak	rata-rata tabungan anak/minggu
KM SEJAHTERA Kp. TANJUNG PASIR								
1	ISMAWATI	Kp. Tanjung Pasir Rt 05/Rw 01		Kerupuk dan Abon Ikan, Dodol	2,400,000			
2	JUNAENAH	Kp. Tanjung Pasir Rt 05/Rw 01		Kerupuk dan Abon Ikan, Dodol	4,200,000			
3	SUMINI	Kp. Tanjung Pasir Rt 05/Rw 01		Kerupuk dan Abon Ikan, Dodol	1,700,000			
4	ASMANA	Kp. Tanjung Pasir Rt 05/Rw 01		Kerupuk dan Abon Ikan, Dodol	2,500,000			
5	MINAH	Kp. Tanjung Pasir Rt 05/Rw 01		Kerupuk dan Abon Ikan, Dodol	2,100,000			
KM CUMI-CUMI MANDIRI Kp. TANJUNG PASIR								
1	NURPALIA OPA	Kp. Tanjung Pasir Rt 02/Rw 01	Wirasuasta	Warung	2,250,000	2,500,000	100,000	50,000
2	AMINAH	Kp. Tanjung Pasir Rt 02/Rw 02	Wirasuasta	Warung	2,500,000	2,500,000		
3	MURSIH	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 01	Wirasuasta	Warung	2,100,000	4,000,000		
4	CICI SUCIYANTI	Kp. Tanjung Pasir Rt 02/Rw 02	Nelayan	Warung	1,700,000	2,000,000	60,000	60,000
5	ROYANAH	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 01	Wirasuasta	Warung	2,700,000	4,000,000	50,000	50,000
KM SEKAR TAPAS Kp. TANJUNG PASIR								
1	AGUS RANDA	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 02		Kerajinan Pasir & Handycraft	280,000	2,000,000		
2	RONNI	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 02		Kerajinan Pasir & Handycraft	280,000			
3	SUHENDRI	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 02		Kerajinan Pasir & Handycraft	280,000	3,600,000		
4	SUHANDRI	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 02		Kerajinan Pasir & Handycraft	280,000	1,500,000		
5	GUNAWAN	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 02		Kerajinan Pasir & Handycraft	280,000			
6	FERI SALIM	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 02		Kerajinan Pasir & Handycraft	280,000			
7	TARINI	Kp. Tanjung Pasir Rt 01/Rw 02		Kerajinan Pasir & Handycraft	280,000	600,000		
KM MUJAER Kp. GARAPAN								
1	SITI ARMIAH	Kp. Garapan Rt 02/Rw 06	Supir	Jualan Kue Keliling	2,000,000	1,500,000		
2	WARTI	Kp. Garapan Rt 03/Rw 06	Nelayan	Jualan Ikan	1,200,000	1,200,000		
3	ANI	Kp. Garapan Rt 03/Rw 06	Nelayan	Jualan Ikan	1,300,000	1,050,000		
4	IIS	Kp. Garapan Rt 01/Rw 05	Nelayan	Jualan Makanan Ringan	1,870,000	1,200,000		
5	AYA	Kp. Garapan Rt 01/Rw 06	Nelayan	Jualan Gorengan	2,000,000	900,000		
6	WIDAH	Kp. Garapan Rt 01/Rw 06	Nelayan	Jualan Ikan	1,550,000	1,200,000		
7	AYUMAH	Kp. Garapan Rt 03/Rw 06	Nelayan	Jualan Ikan	1,500,000	1,500,000		

8	ITO	Kp. Garapan Rt 01/Rw 06	Nelayan	Jualan Ikan	2,100,000	2,100,000		
9	NURLELA	Kp. Garapan Rt 04/Rw 06	Nelayan	Jualan Makanan	1,674,000	1,200,000		
KM PUTRI TANJUNG KP. TANJUNG PASIR BARAT								
1	UMU HODIJAH	KP. TANJUNG PASIR RT05/01	Nelayan	Kerupuk Ikan	1,500,000	1,500,000		
2	ROHANAH	KP. TANJUNG PASIR RT05/02	Nelayan	Kerupuk Ikan	900,000	1,000,000		
3	NUR	KP. TANJUNG PASIR RT05/03	Nelayan	Kerupuk Ikan	900,000	1,000,000		
4	HALIMAH	KP. TANJUNG PASIR RT05/04	Nelayan	Kerupuk Ikan	1,500,000	1,600,000		
5	HERYANTI	KP. TANJUNG PASIR RT05/05	Nelayan	Kerupuk Ikan	1,500,000	1,500,000		
6	MARWAH	KP. TANJUNG PASIR RT05/06	Nelayan	Kerupuk Ikan	1,200,000	1,000,000		
7	DARSIAH	KP. TANJUNG PASIR RT05/07	Nelayan	Kerupuk Ikan	1,200,000	1,500,000	50,000	
8	NURYANI	KP. TANJUNG PASIR RT05/08	Nelayan	Kerupuk Ikan	1,500,000	1,000,000		

No	Nama	Alamat	Pekerjaan Utama	Jenis Usaha Yang Dibiayai	Total Pendapatan/bulan (Rp)	Total Pengeluaran/bulan (Rp)	Saldo/bulan (Rp)	Pendapatan Per Kapita (Rp)
KM RAJUNGAN KP. TANJUNG PASIR TIMUR								
1	SAUDIH	KP. TANJUNG PASIR RT01/RW01	NELAYAN	NELAYAN	1,500,000	1,500,000		
2	RATIM	KP. TANJUNG PASIR RT01/RW01	NELAYAN	NELAYAN	1,500,000	1,500,000		
3	ASWAN	KP. TANJUNG PASIR RT01/RW01	NELAYAN	NELAYAN	900,000	1,000,000		
4	SARMADA	KP. TANJUNG PASIR RT01/RW01	NELAYAN	NELAYAN	1,500,000	1,500,000		
5	SARIM	KP. TANJUNG PASIR RT01/RW01	NELAYAN	NELAYAN	1,500,000	1,500,000		
6	ARMIN	KP. TANJUNG PASIR RT01/RW01	NELAYAN	NELAYAN	1,200,000	1,500,000		
7	GOMING	KP. TANJUNG PASIR RT01/RW01	NELAYAN	NELAYAN	1,800,000	2,000,000		
8	MURADI	KP. TANJUNG PASIR RT01/RW01	NELAYAN	NELAYAN	1,500,000	1,500,000		
9	NESAN	KP. TANJUNG PASIR RT01/RW01	NELAYAN	NELAYAN	850,000	1,000,000		
10	ANDI NASAN	KP. TANJUNG PASIR RT01/RW01	NELAYAN	NELAYAN	1,650,000	1,500,000		
KM Melati/Bandeng Presto KP. TANJUNG PASIR TIMUR								
1	SITI NURUL AINI	KP. TANJUNG PASIR RT02/RW01	Pedagang Keliling	BANDENG PRESTO	900,000	1,000,000	100,000	50,000
2	AYUNI	KP. TANJUNG PASIR RT02/RW01	PEDAGANG NASI UDUK	BANDENG PRESTO	1,600,000	1,800,000		
3	SITI MAULANA	KP. TANJUNG PASIR RT02/RW01	JUALAN IKAN	BANDENG PRESTO	2,000,000	2,000,000		
4	BADARIAH	KP. TANJUNG PASIR RT02/RW01	PEDAGANG GORENGAN	BANDENG PRESTO	1,000,000	1,000,000		
5	SUSANTI	KP. TANJUNG PASIR RT02/RW01	WARUNG	BANDENG PRESTO	2,000,000	1,500,000	50,000	30,000
6	TOLIAH	KP. TANJUNG PASIR RT02/RW01	NASI UDUK DAN KONTER	BANDENG PRESTO	1,500,000	1,500,000		
7	NURFAINI	KP. TANJUNG PASIR RT02/RW01	WARUNG NASI	BANDENG PRESTO	900,000	1,000,000		
8	MASRIAH	KP. TANJUNG PASIR RT02/RW01	NASI UDUK	BANDENG PRESTO	1,300,000	1,500,000	40,000	25,000
9	SAWIYAH	KP. TANJUNG PASIR RT02/RW01	NASI UDUK	BANDENG PRESTO	1,200,000	1,500,000		
10	UWIN	KP. TANJUNG PASIR RT02/RW01	MEMBUAT KUE	BANDENG PRESTO	1,500,000	1,500,000		
KM.Mawar								
1	SITI MASITO	KP. TANJUNG PASIR RT03/02	Karyawan	AGAR-AGAR LAUT	1,000,000	3000000	100000	50000
2	SURYA	KP. TANJUNG PASIR RT05/02		KUE BASAH	1,000,000	3000000		

3	ASRI	KP. TANJUNG PASIR RT01/04	Buruh	MARTABAK LUMPIA	1,000,000	1000000		
4	ICA	KP. TANJUNG PASIR RT03/02	Nelayan	PEPES DAN IKAN SAYUR	1,000,000	1500000		
5	ASYAROH	KP. TANJUNG PASIR RT05/02	Nelayan	KETUPAT SAYUR	1,000,000	2400000		
6	RUMSIAH	KP. TANJUNG PASIR RT03/02	Nelayan	KERUPUK IKAN	1,000,000	2000000		
7	SAROH	KP. TANJUNG PASIR RT03/02	Nelayan	KREMES UBI	1,000,000	900000		



TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Saroh

Waktu Wawancara : Senin, 16 Maret 2015, pukul 14.00- 14.30 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Saroh

Pertanyaan : nama Ibu siapa ?

Jawaban : nama saya Saroh

Pertanyaan : pekerjaan Ibu apa ?

Jawaban : dagang kue keliling

Pertanyaan : tau Masyarakat Mandiri dari mana ?

Jawaban : dari Agus mas

Pertanyaan : bagaimana respon dari masyarakat sini tentang adanya Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : ia senneng mas

Pertanyaan : menurut Ibu, apakah sesuai bantuan yang diberikan untuk Ibu

Jawaban : sesuai

Pertanyaan : udah berapa lama ikut program di tanjung pasir ?

Jawaban : udah hampir 1 tahun

Pertanyaan : berapa penghasilan Ibu sebelum ikut Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : ia tidak nentu mas, kadang gede, kadang juga kecil, ia sikitar 100 rIbu lah mas

Pertanyaan : bagaimana proses Ibu direkrut ama Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : Pertama kali saya dkunjungi mas selamet dan si Agus, dan ditanya-tanya tentang kerjaan saya, penghasilan saya, banyak deh waktu itu, trus waktu itu disuruh ikut acara-acara gitu deh kaya' kumpul Ibu-Ibu gitu

Pertanyaan : apakah ada aturan aturan dari Masyarakat Mandiri untuk para mitranya ? baik yang tertulis atau tidak ?

Jawaban : adalah mas, misalkan suruh nyettor tepat waktu, suruh kumpul tiap dua minggu sekali

Pertanyaan : bagaimana jika tidak bisa kumpul ?

Jawaban : kalau tidak kumpul saya titip aja uangnya ama temen-temen yang hadir

Pertanyaan : setiap hari apa diadakan kumpul ?

Jawaban : biasanya kalau kita dua minggu sekali

Pertanyaan : apa yang dibahas dalam pertemuan tersebut ?

Jawaban : biasanya pas pertemuan itu kita saling cerita-cerita Ibu-Ibu, hehehe

Pertanyaan : kegiatan apa yang diberikan Masyarakat Mandiri untuk meningkatkan skill mitranya ?

Jawaban : ada dulu kumpul-kumpul di proyek (Rumah Pintar) untuk nabung-nabung gitu, buat Ibu” ama anak-anak gitu biar nabung yang banyak, infak juga

Pertanyaan : sarana apa yang diberikan Masyarakat Mandiri untuk membantu pekerjaan Ibu ?

Jawaban : kalau dikelompok sini dikasih pinjem alat penggiling kelapa mas

Pertanyaan : berapa penghasilan Ibu setelah mengikuti program Masyarakat Mandiri?

Jawaban : ia itu g nentu mas, tergantung musiman mas...



TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Suriyah

Waktu Wawancara : Senin, 16 Maret 2015, pukul 14.00- 14.30 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Saroh

Pertanyaan : nama Ibu siapa ?

Jawaban : nama lengkap saya bu suriyah, cman disini biasa dipanggil bu sur

Pertanyaan : pekerjaan Ibu sur apa ?

Jawaban : pekerjaan saya dagang sayur-sayuran yang udah mateng

Pertanyaan : sekarang kesibukan Ibu apa ?

Jawaban : ia itu, saya sibuk dagang aja

Pertanyaan : tau Masyarakat Mandiri dari mana ?

Jawaban : tau dari Agus

Pertanyaan : bagaimana respon dari masyarakat tentang adanya Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : ia saya sangat senang mas dengan adanya program Masyarakat Mandiri, soalnya kalau Pinjaman Modal dari Masyarakat Mandiri (MM) tidak ada bunganya, sedangkan kalau yang lain mah banyak bunganya mas

Pertanyaan : menurut Ibu, apakah sesuai bantuan yang diberikan untuk Ibu

Jawaban : ia sesuai aja, cuman kurang gede modalnya, hehehe

Pertanyaan : udah berapa lama ikut program di tanjung pasir ?

Jawaban : saya sih udah ikut program ini udah hampir 7 bulanan

Pertanyaan : berapa penghasilan Ibu sebelum ikut Masyarakat Mandiri

Jawaban : sebelum ini saya penghasilannya 100 rIbu

Pertanyaan : bagaimana proses Ibu direkrut ama Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : ia waktu itu Agus dateng kesini, trus ditanya-tanya, apakah mau ikut program Masyarakat Mandiri g ?

Pertanyaan : Bagaimana mana menurut Ibu tentang pengurus Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : pengurus mah ia kalo dkatain baik ia baik, sering bantu Ibu-Ibu juga, bantu kebutuhan Ibu-Ibu disini juga, dan setiap kumpul juga biasanya kita cerita-cerita ke mas Selamat tentang masalah usaha kita, cuman sayang pinjamannya kurang gede, heheheh

Pertanyaan : apakah ada aturan aturan dari Masyarakat Mandiri untuk para mitranya ? Baik yang tertulis atau tidak ?

Jawaban : ada mas, ia kumpul setiap dua minggu sekali itu dan menyetorkan uang dan infak

Pertanyaan : bagaimana jika tidak bisa kumpul ?

Jawaban : kalau tidak kumpul sih harus izin terlebih dahulu,

Pertanyaan : setiap hari apa diadakan kumpul ?

Jawaban : biasanya kalau kita dikita minggu sekali

Pertanyaan : apa yan g dibahas dalam pertemuan tersebut ?

Jawaban : biasanya kita cuman men settorkan duit

Pertanyaan : kegiatan apa yang diberikan Masyarakat Mandiri untuk meningkatkan skill mitranya ?

Jawaban : kalau saya sih masih belum ada mas

Pertanyaan : sarana apa yang yang diberikan Masyarakat Mandiri untuk membantu pekerjaan Ibu ?

Jawaban : kalau disini alhamdulillah kita diberikan alat mesin pamarut kelapa, buat rame-rame satu kelompok

Pertanyaan : berapa penghasilan Ibu setelah mengikuti program Masyarakat Mandiri?

Jawaban : ia g nentu y mas, kalo lagi panas biasanya banyak, tapi kalo lagi musim dingin biasanya kurang banyak

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Agus Randa

Waktu Wawancara : Jum'at, 13 Maret 2014, pukul 13.00- 13.30 WIB

Tempat Wawancara : Pantai Tanjung Pasir

Pertanyaan : apa tujuan Masyarakat Mandiri di tanjung pasir ?

Jawaban : kalau setau saya tujuan Masyarakat Mandiri ada di desa Tanjung Pasir adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat tanjung pasir

Pertanyaan : instansi apa saja yang bekerja sama dengan Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : instansi yang bekerja sama Masyarakat Mandiri, ada yarsi, dinas koperasi, udah yang gua tau itu doang

Pertanyaan : bagaimana tanggapan masyarakat dengan datangnya Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : Masyarakat sih wellcome aja terhadap kehadiran Masyarakat Mandiri(MM), apa lagi kan ini untuk kemajuan perekonomian mereka sendiri, jadi saya rasa tidak ada masalah dalam dukungan lingkungan

Pertanyaan : menurut kamu, apaakah bantuan Masyarakat Mandiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat ?

Jawaban : kalau perekonomian sih udah sesuai

Pertanyaan : udah berapa tahun program Masyarakat Mandiri berjalan di tanjung pasir ?

Jawaban : kalau Masyarakat Mandiri sih udah berjalan sekitar 2 tahun setengah lah

Pertanyaan : kira-kira berapa penghasilan mitra sebelum mengikuti program Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : kalo itu sih ada di data, tapi mungkin sekitar 40 sampai 50 ribuan lah

Pertanyaan : biasanya prosesnya sebagai apa ?

Jawaban : biasanya profesi mitra itu kalau yang laik-laki nelayan, kalau yang perempuan biasanya jual kue, ikan, kerupuk, terasi

Pertanyaan : bagaimana pola pengkretrutan mitra di Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : biasanya diawal kita survei ke rumah yang bersangkutan, setelah diketahui data dari calon mitra tersebut maka kami akan tawarin yang bersangkutan dan kami lakukan skm

(seleksi kelayakan mitra) dan mitra yang kami rekrut harus sesuai dengan kriteria yang kami cari, dan mitra tersebut juga harus memiliki usaha, meskipun hanya kecil-kecilan, hal ini untuk menjaga keberlanjutan program, karena kalau mitra atau pemetik manfaat tersebut tidak punya usaha sama sekali maka program ini akan susah untuk berjalan kedepannya

Pertanyaan : kriterianya seperti apa untuk bisa jadi mitra Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : kriterianya yang pertama si ibunya harus punya usaha, harus ada pendapatan juga,

Pertanyaan : apa hambatan dalam penretrutan mitra ?

Jawaban : biasanya data yang dikasih mereka ke kita g fixes,

Pertanyaan : bagaimana cara untuk mensiasati data yang tidak fixes tersebut ?

Jawaban : biasanya kita mengglobalin kalau 1 bulan 2 juta, ia udah berarti 2 juta

Pertanyaan : berapa target mitra Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : target mitra kita kemaren 100,

Pertanyaan : apakah di Masyarakat Mandiri ada aturan yang harus dijalani mitra ?

Jawaban : kalau aturan biasanya ia cuman harus bayar tepat waktu, trus selalu berinfak atau sumbangan suka rela, trus juga harus menghadiri pertemuan setiap dua minggu sekali

Pertanyaan : konsekuensi apa yang diterima mitra kalau tidak menjalankannya ?

Jawaban : kalau dikita sih biasanya ia sanksi sosial, kalau g kumpul atau g bayar maka akan diomongin ama ibu-ibu yang lainnya, dan kalau masih tetap berlanjut maka ketika ada pencairan selanjutnya tidak akan diikuti kembali

Pertanyaan : berapa kelompok mitra yang sudah terkumpul sampai saat ini

Jawaban : dulu ketika awal-awal Masyarakat Mandiri disini awalnya cuman ada 7 kelompok mitra, tapi sekarang Alhamdulillah sudah mencapai 12 kelompok mitra
Pertanyaan : biasanya setiap hari apa saja diadakan pertemuan mitra ?

Jawaban : biasanya kita mengadakan pertemuan mitra setiap 2 minggu sekali tergantung kesepakatan mitra

Pertanyaan : apa yang dibahas dalam pertemuan mitra ?

Jawaban : biasanya kita menanyakan perkembangan usaha mitra, kalau ada dosen atau mahasiswa biasanya juga ada penyuluhan juga

Pertanyaan : apakah ada kegiatan dari Masyarakat Mandiri berupa pelatihan terhadap para mitra ?

Jawaban : kita sih pernah mengadakan pelatihan menabung, pelatihan membuat kue, terasi, abon, itu semuanya untuk meningkatkan kualitas produk mitra

Pertanyaan : apa ada hambatan dalam program pelatihan ini ?

Jawaban : kan kebanyakan mitra kita ini kan ibu ibu, jadi terkadang mereka tidak bisa hadir karena mengurus suami ata ngusrusin anak juga

Pertanyaan : sarana dan prasana yang diberikan Masyarakat Mandiri apa saja ?

Jawaban : Alhamdulillah sejauh ini perlengkapan yang diberikan oleh Masyarakat Mandiri sudah cukup untuk kita, ada kantor, komputer, printer, etalase banyak deh pokoknya, dan itu sangat mendukung banget jalannya program ISM

Pertanyaan : ada g kebutuhan srana dan prasarana yang dibutuhkan tapi belum ada ?

Jawaban : sejauh ini sih udah ada semuanya

Pertanyaan : terkait pemasaran, bagaimana ca Masyarakat Mandiri memasarkan produk mitra ?

Jawaban : kan di Masyarakat Mandiri ada bagian pemasaran, biasanya mereka yang memasarkan produk mitra

Pertanyaan : berapa penghasilan mitra setelah mengikuti program pemberdayaan ini ?

Jawaban : saya kurang tau pasti tentang penghasilan para mitra, tapi kalau berdasarkan yang saya lihat dilapangan memang ada perubahan penghasilan dari para mitra, kalau pastinya berapa saya kurang tau, tapi ada ada dikisaran 1 juta dua juta gitu, ada datanya sih.

Pertanyaan : bagaimana hasil pelatihan

Jawaban : saya kurang tau hasilnya, mungkin mpok mang yang paling tau tentang hal itu

Pertanyaan : sejauh apa keberhasilan Masyarakat Mandiri dalam memasarkan produk para mitra ?

Jawaban : kalo yang paling diminati oleg para mitra sih biasanya kerajinan tangan

Pertanyaan : berapa jumlah mitra terakhir ?

Jawaban : datanya ada di mpo' mang, karena sekarang sudah dia ketuanya

Pertanyaan : yasudah kalo gtu cukup wawancara kita, terimakasih sudah meluangkan waktunya....

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Mpok Maria

Waktu Wawancara : Senin, 16 Maret 2014, pukul 15.00- 16.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor ISM Tanjung Pasir

Pertanyaan : apa tujuan Masyarakat Mandiri di tanjung pasir ?

Jawaban : saya kurang tau pasti, tapi kalau g salah ia untuk memajukan masyarakat tanjung pasir, baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan dan kesehatan

Pertanyaan : instansi apa saja yang bekerja sama dengan Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : instansi yang bekerja sama Masyarakat Mandiri, yayasan yarsi, dinas koperasi, Lantamal, SIKIB. Rumpin, Dinas Koperasi Kab Tangerang, Atmajaya itu aja sih

Pertanyaan : bagaimana tanggapan masyarakat dengan datangnya Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : masyarakat mag seneng kalau ada LSM kemari, mereka berpikir dengan ada LSM akan ada program bagi-bagi uang

Pertanyaan : menurut Mpok Maria, apaakah bantuan Masyarakat Mandiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat ?

Jawaban : kalau perekonomian sih menurut saya udah sesuai

Pertanyaan : udah berapa tahun program Masyarakat Mandiri berjalan di tanjung pasir ?

Jawaban : kalau Masyarakat Mandiri sih udah berjalan sekitar 2 tahun

Pertanyaan : kira-kira berapa penghasilan mitra sebelum mengikuti program Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : kalau itu saya kurang tau pasti, soalnya saya tidak mengikuti SKM

Pertanyaan : biasanya Mitra MASYARAKAT MANDIRI prosesinya sebagai apa ?

Jawaban : biasanya profesi mitra itu kalau yang laik-laki nelayan, kalau yang perempuan biasanya jual kue, ikan, kerupuk, terasi, kredit, banyak deh mas

Pertanyaan : bagaimana pola pengkretrutan mitra di Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : untuk mengetahui calon mitra, biasanya kita melakukan survei terhadap rumah-rumah yang bersangkutan, kami juga coba untuk mencari data tentang yang bersangkutan, pekerjaan apa yang bersangkutan, dan berapa penghasilan yang bersangkutan? Hal ini untuk

menjaga agar program ini tetap berjalan dan ada kelanjutannya, karena kalau sampai dia tidak punya pekerjaan sama sekali maka akan menyulitkan kita untuk melanjutkan keberlanjutan program ini

Pertanyaan : kriterianya seperti apa untuk bisa jadi mitra Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : ia merka masuk kalangan tidak mampu, tapi masih memiliki usaha

Pertanyaan : apa hambatan dalam penretrutan mitra ?

Jawaban : biasanya mereka suka ngasih data yang tidak sesuai ama kita.

Pertanyaan : bagaimana cara untuk mensiasati data yang tidak kongkrit tersebut tersebut ?

Jawaban : biasanya itu Agus yang tau mas

Pertanyaan : bagaimana cara anda untuk mengetahui keseriusan para calon mitra ?

Jawaban : setelah Study Kelayakan Mitra, biasanya kami mengadakan pertemuan untuk para calon mitra, kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana keseriusan para calon mitra yang ingin menjadi mitra, dan kegiatan ini juga untuk mensosialisasikan dan untuk menyampaikan informasi terkait program yang akan dilaksanakan untuk mereka

Pertanyaan : berapa target mitra Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : target mitra kita kemaren seratusan mas

Pertanyaan : apakah di Masyarakat Mandiri ada aturan yang harus dijalani mitra ?

Jawaban : aturan sih kumpul setiap dua minggu, nabung juga, infak juga, itu aja sih

Pertanyaan : konsekuensi apa yang diterima mitra kalau tidak menjalankannya ?

Jawaban : konsekuensinya adalah mereka tidak akan diikutkan lagi dalam program selanjutnya.

Pertanyaan : berapa kelompok mitra yang sudah terkumpul sampai saat ini

Jawaban : sampai saat ini sudah ada 130 mitra yang terbagi jadi 12 kelompok

Pertanyaan : biasanya setiap hari apa saja diadakan pertemuan mitra ?

Jawaban : biasanya kita mengadakan pertemuan mitra setiap 2 minggu sekali tergantung kesepakatan mitra

Pertanyaan : apa yang dibahas dalam pertemuan mitra ?

Jawaban : biasanya kita menanyakan kepada mereka apa hambatan mereka dalam berusaha,

Pertanyaan : apakah ada kegiatan dari Masyarakat Mandiri berupa pelatihan terhadap para mitra ?

Jawaban : banyak mas pelatihan yang dilakukan Masyarakat Mandiri untuk mitra, kita pernah mengadakan pelatihan menabung, pelatihan membuat kue, terasi, abon, itu semuanya untuk meningkatkan kualitas produk mitra

Pertanyaan : apa ada hambatan dalam program pelatihan ini ?

Jawaban : kebanyakan mereka ini kan ibu ibu, jadi terkadang mereka tidak bisa hadir karena mengurus suami ata ngurusin anak juga

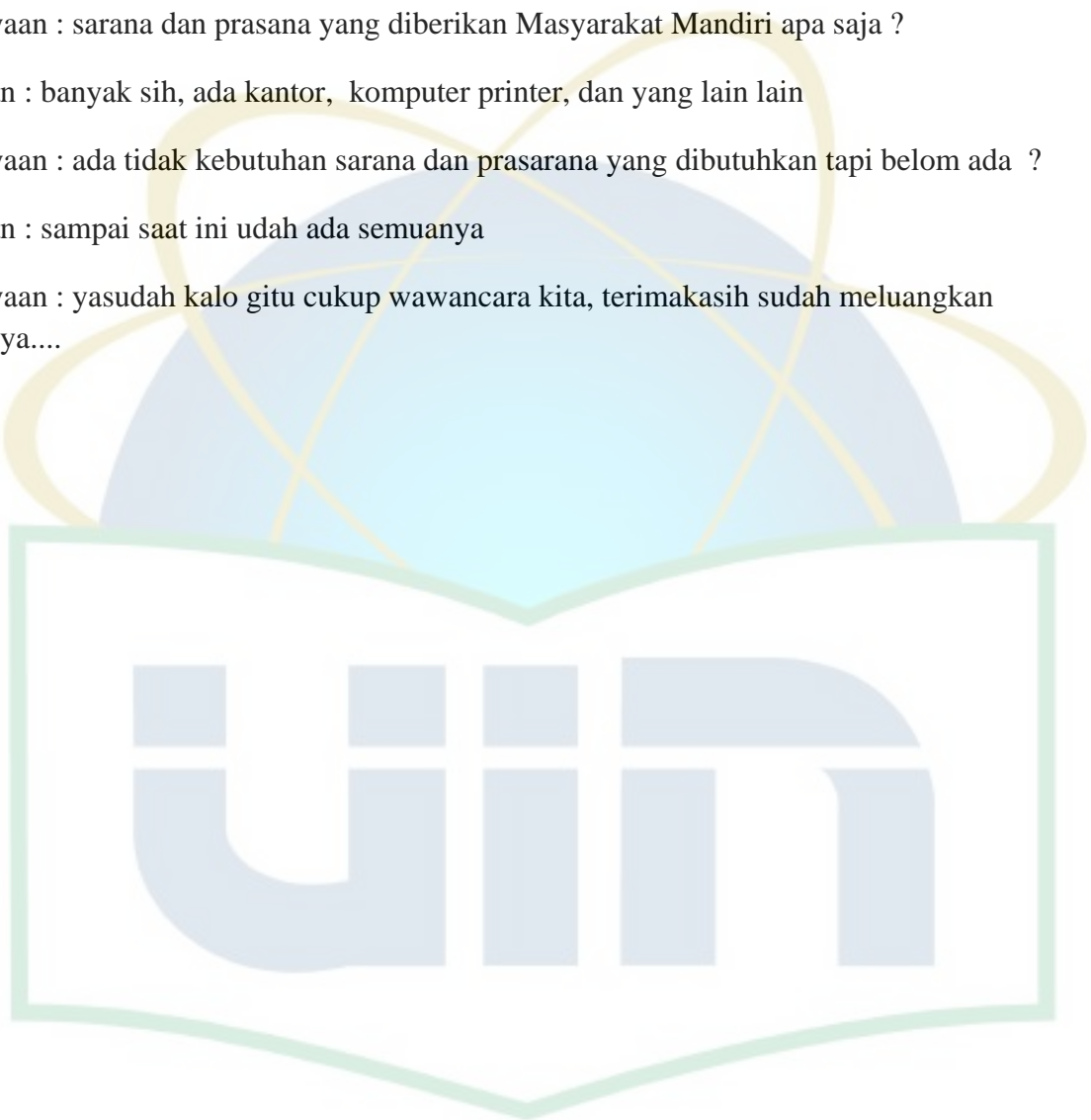
Pertanyaan : sarana dan prasana yang diberikan Masyarakat Mandiri apa saja ?

Jawaban : banyak sih, ada kantor, komputer printer, dan yang lain lain

Pertanyaan : ada tidak kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan tapi belum ada ?

Jawaban : sampai saat ini udah ada semuanya

Pertanyaan : yasudah kalo gitu cukup wawancara kita, terimakasih sudah meluangkan waktunya....



TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Bapak Sutisna

Waktu Wawancara : Senin, 12 Maret 2015, pukul 13.00- 13.30 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Kantor PT. Karya Masyarakat Mandiri

Pertanyaan : assalamualaikum

Jawaban : walaikumussalam

Pertanyaan : kalau boleh tau dengan bapak siapa kali ini saya berbicara ?

Jawaban : saya dengan bapak sutisna

Pertanyaan : bapak disini (Masyarakat Mandiri) jabatan bapak sebagai apa ?

Jawaban : jabatan saya sebagai kordinator program di PT.Karya Masyarakat mandiri

Pertanyaan : menurut bapak apa tujuan Masyarakat Mandiri di tanjung pasir ?

Jawaban : tujuan kami di tanjung pasir secara umum adalah untuk meningkatkan pendapatan dan untuk menurunkan angka kemiskinan

Pertanyaan : kalau tujuan khususnya apa y pak ?

Jawaban : Tujuan program pemberdayaan yang dilakukan MM sih adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanjung pasir baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesehatan, serta meningkatkan program penguatan modal usaha. Yang kami berikan kepada mitra-mitra MM

Pertanyaan : Apa yang dilakukan MM dalam membangun Relasi dengan masyarakat setempat?

Jawaban : Sebelum kita melakukan suatu program pemberdayaan kami melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat, hal ini sangat penting untuk jalannya program pemberdayaan, karena tanpa adanya dukungan dari tokoh masyarakat akan terjadi kesulitan dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya Desa Tanjung Pasir

Pertanyaan : siapa yang mendampingi masyarakat Tanjung Pasir pak ?

Jawaban : untuk membantu berjalannya program pemberdayaan ini kami menyiapkan Pak Selamat untu tinggal di lokasi, disitu kami sudah berkordinasi dengan parah tokoh masyarakat setempat dan memberikan tempat tinggal kepada pendamping di rumah pintar

Pertanyaan : instansi apa saja yang bekerja sama dengan Masyarakat Mandiri dalam program pemberdayaan kali ini ?

Jawaban : yang bekerja sama dengan Masyarakat Mandiri dalam program kali ini ada dari universitas yarsi sebagai pemberi anggaran, trusmi al, ada sikib, aparat desa dan sebagainya

Pertanyaan : bagaimana latar belakang masuknya Masyarakat Mandiri di desa Tanjung Pasir

Jawaban : awalnya di Tanjung Pasir sudah ada yarsi dan sikib, tapi kegiatannya masih belum besar, setelah itu mereka meminta kami (Masyarakat Mandiri) untuk berperan juga dalam program pemberdayaan kali ini, dan menurut kami di Tanjung Pasir masyarakatnya juga masih kurang sadar, sehingga disini perlu kiranya kami untuk membuat suatu program pemberdayaan, dan dilihat dari potensi alamnya, Tanjung Pasir juga sangat mendukung, mungkin untuk selanjutnya mas langung datang aja ke Desa Tanjung Pasir, biar mas taunya lebih detail



TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Armiyah

Waktu Wawancara : Senin, 16 Maret 2015, pukul 13.00- 13.30 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Armiyah

Pertanyaan : nama Ibu siapa ?

Jawaban : nama saya Army

Pertanyaan : pekerjaan Ibu apa ?

Jawaban : pekerjaan saya Ibu rumah tangga aja

Pertanyaan : sekarang Ibu punya anak berapa ?

Jawaban : anak saya masih satu

Pertanyaan : sekarang kesibukan Ibu apa ?

Jawaban : ia saya sekarang sibuk mengkreditkan kosmetik aja,

Pertanyaan : tau masyarakat mandiri dari mana ?

Jawaban : saya tau masyarakat mandiri dari bu bonny

Pertanyaan : bagaimana respon dari masyarakat garapan tentang adanya masyarakat mandiri ?

Jawaban : ia senang , bisa buat modal,

Pertanyaan : menurut bu Army, apakah masyarakat mandiri sudah sesuai memberikan bantuan untuk warga disini ?

Jawaban : ia sesuai

Pertanyaan : udah berapa lama ikut program ini ?

Pertanyaan : Bagaimana Sikap Pendamping terhadap Mitra ?

Jawaban : pengurus ia baik-baik, peduli juga ama kita disini, sopan, ia baik lah mas orangnya, ketika lagi musim hujan seperti sekarang ini, ia kita tidak diadakan setoran mas, ia intinya baik lah mas

Jawaban : saya udah ikut program ini udah 2 tahun lebih

Pertanyaan : berapa penghasilan bu Army sebelum ikut masyarakat mandiri ?

Jawaban : sebelum ini saya tidak ada penghasilan, Ibu rumah tangga aja

Pertanyaan : bagaimana proses bu Army ikut masyarakat mandiri ?

Jawaban : ia saya ikut trus diseleksi wawancara, trus disurvei juga, udah sih itu aja

Pertanyaan : apakah ada aturan aturan dari masyarakat mandiri untuk para mitranya ? Baik yang tertulis atau tidak ?

Jawaban : ada mas, ada di buku

Pertanyaan : apa aja tuh isinya bu ?

Jawaban : ia paling kumpul setiap dua minggu sekali

Pertanyaan : bagaimana jika ada salah satu teman Ibu tidak kumpul ?

Jawaban : kalau tidak kumpul sih biasanya haru izin terlebih dahulu, ntar biar duitnya dititipin dengan yang hadir disini

Pertanyaan : setiap hari apa diadakan kumpul ?

Jawaban : biasanya dua minggu sekali

Pertanyaan : apa yang dibahas dalam pertemuan tersebut ?

Jawaban : biasanya pas pertemuan itu kita cerita-cerita aja dengan yang lain, tentang masalah usaha kita, sekalian silaturahmi ama Ibu-Ibu juga

Pertanyaan : kegiatan apa yang diberikan masyarakat mandiri untuk meningkatkan skill mitranya ?

Jawaban : sering sih kita ada pelatihan ama penyuluhan, biasanya dari Dompot Dhuafa, ada juga Mahasiswa YARSI, cuman disini orang-orangnya gak semuanya bisa ikut, soalnya ada yang ngurusin anak, ngurusin suami juga, jauh mas tempatnya di Proyek (Rumah Pintar)

Pertanyaan : sarana apa yang yang diberikan masyarakat mandiri untuk membantu pekerjaan Ibu ?

Jawaban : kalau saya sih tidak dikasih alat , soalnya pekerjaan saya disini ngereditin kosmetik aja

Pertanyaan : berapa penghasilan Ibu setelah mengikuti program masyarakat mandiri?

Jawaban : saya mah Alhamdulillah mas adalah penghasilan untuk bantu-bantu suami, dari pada sebelumnya saya tidak punya penghasilan mas

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Ninik

Waktu Wawancara : Senin, 16 Maret 2015, pukul 13.00- 13.30 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Siti Armiyah

Pertanyaan : kalau boleh tau nama Ibu siapa ?

Jawaban : nama saya Ninik mardianah

Pertanyaan : pekerjaan Ibu apa ?

Jawaban : pekerjaan saya Ibu rumah tangga

Pertanyaan : punya anak berapa ?

Jawaban : anak saya 2

Pertanyaan : sekarang kesibukan Ibu apa ?

Jawaban : ia saya sekarang sibuk mengkreditkan peralatan atau perabotan rumah tangga, seperti lemari, kompor dan lain lain

Pertanyaan : tau Masyarakat Mandiri dari mana ?

Jawaban : dari bu bonny

Pertanyaan : bagaimana respon dari masyarakat tentang adanya Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : ia saya senang lah mas dengan kehadiran Masyarakat Mandiri di Desa kami, masa' dikasih duit tidak senang, hehehe, apa lagi dengan uang yang di kasih oleh Masyarakat Mandiri ini kan saya juga bisa buka usaha yang menghasilkan uang juga kan mas, jadi lumayan bisa bantu-bantu suami dan nambah-nambahin keuangan keluarga

Pertanyaan : menurut Ibu, apakah sesuai bantuan yang diberikan untuk Ibu

Jawaban : ia sesuai, karena nanti modalnya kan jadi tambah banyak

Pertanyaan : udah berapa lama ikut program di tanjung pasir ?

Jawaban : saya sih udah ikut program ini udah 1 tahun mas

Pertanyaan : berapa penghasilan Ibu sebelum ikut Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : sebelum ini saya tidak ada penghasilan, Ibu rumah tangga aja

Pertanyaan : bagaimana proses Ibu direkrut ama Masyarakat Mandiri ?

Jawaban : ketika mau direkrut jadi mitra saya ditanya-tanya dulu ama pak selamat ama agus juga

Pertanyaan : apakah ada aturan aturan dari Masyarakat Mandiri untuk para mitranya ? baik yang tertulis atau tidak ?

Jawaban : adalah mas, misalkan suruh ntettor tepat waktu, suruh kumpul tiap dua minggu sekali, itu aja sih mas tapi tidak tertulis, cuman lewat omongan doang

Pertanyaan : bagaimana jika ada salah satu teman Ibu tidak kumpul ?

Jawaban : kalau tidak kumpul sih biasanya haru izin terlebih dahulu, ntar biar duitnya dititipin dengan yang hadir

Pertanyaan : setiap hari apa diadakan kumpul ?

Jawaban : biasanya kalau kita dua minggu sekali

Pertanyaan : apa yang tidak dibahas dalam pertemuan tersebut ?

Jawaban : biasanya pas pertemuan itu kita saling curhat tentang usaha kita masing-masing, tentang keuntungan atau tentang kerugian

Pertanyaan : kegiatan apa yang diberikan Masyarakat Mandiri untuk meningkatkan skill mitranya ?

Jawaban : kalau saya sih belom ada mas, soalnya saya masih baru

Pertanyaan : sarana apa yang yang diberikan Masyarakat Mandiri untuk membantu pekerjaan Ibu ?

Jawaban : kalau saya sih tidak dikasih alat mas, soalnya pekerjaan saya sendiri kan cuman ngereditin barang-barang rumah tangga, jadi tidak terlalu butuh lah alat-alat yang lain

Pertanyaan : berapa penghasilan Ibu setelah mengikuti program Masyarakat Mandiri?

Jawaban : alhamdulillah saya sekarang 1 bulan bisa dapet 2 jutaan mas



Pertemuan kelompok Bandeng di Kampung Garapan dan penjelasan tentang akad pembiayaan kelompok



Penandatanganan akad pembiayaan oleh ketua kelompok mewakili kelompok dengan akad *qordhul hasan*



Penandatanganan akad pembiayaan dengan mitra, masing-masing mitra mendapatkan pembiayaan 1 juta rupiah



Penyerahan secara simbolik pembiayaan kepada kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok senilai 10 juta rupiah



Suasana Latihan Wajib Kelompok (LWK) di Kampung Tanjung Pasir



Suasana diskusi dan koordinasi dengan tim YARSI, MM dan DD

Profil kondisi rumah salah satu calon mitra di Kampung Garapan saat dilakukan SKM oleh pendamping



Pendamping memberikan pengarahan kepada para mitra dalam acara pertemuan kelompok



Salah satu aktivitas pendamping bersama calon kader lokal, melakukan Study Kelayakan Mitra (SKM)



Kegiatan Study Kelayakan Mitra (SKM) dilakukan langsung di rumah calon mitra secara partisipatif



Buku mitra sebagai salah satu buku untuk pencatatan administrasi keuangan mitra



Pendamping memberikan penjelasan tentang akad dan pengisian kuitansi pembiayaan kepada mitra



Kunjungan tim dosen YARSI ke kelompok Usaha Bersama yang sedang melakukan kegiatan produksi pembuatan kue



Tim dosen YARSI berpose bersama mitra kelompok Usaha Bersama



Suasana pertemuan dan diskusi kelompok dengan tim dosen dan YARSI, mitra terlihat sangat antusias



Ibu Evy dari YARSI sedang memberikan materi dan penjelasan terkait pentingnya PIRT untuk produk-produk mitra



Pendamping memberikan penjelasan kepada ketua kelompok Sejahtera mengenai akad pembawaan di Kampung Tanjung Pasir



Penandatanganan akad pembiayaan oleh ketua kelompok Sejahtera yang disaksikan oleh semua anggota kelompok





Mitra kelompok Usaha Bersama sedang melakukan kegiatan pembuatan roti baso



Oven yang digunakan untuk proses produksi pembuatan roti baso



Roti baso yang telah matang diangin-anginkan dan siap untuk dikemas



Roti baso yang telah dikemas dan siap untuk dijual, penjualan roti dilakukan di sekolah-sekolah dan dijual keliling oleh mitra



Proses pengemasan dilakukan bersama-sama, pemasaran dijual keliling dan berdasarkan pesanan



Terkadang pembeli langsung datang ke tempat kelompok untuk membeli kue



Lupis, salah satu kue yang dibuat oleh kelompok Usaha Bersama selain roti baso dan pastel



Kue pastel hasil produksi kelompok Usaha Bersama kampung Tanjung Pasir



Kompor dan peralatan menggoreng yang digunakan untuk proses produksi pastel



Abon ikan salah satu produk mitra dari kelompok Sejahtera kampung Tanjung Pasir



Rapat pembentukan induk di Kampung Tanjung Pasir induk merupakan gabungan kelompok yang merupakan cikal bakal lembaga lokal



Ikrar mitra, bagian dari kegiatan pertemuan kelompok yang memiliki nilai filosofi yang tinggi baal mitra dan kelompok